

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN ACARA MEMASAK
DI TELEVISI TERHADAP PENGETAHUAN BIDANG BOGA
PADA SISWA KELAS XII JASA BOGA
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :

Haidir Ahmad
NIM 10511245002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN TEKNIK BOGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2012

Dosen Pembimbing,

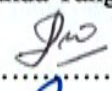

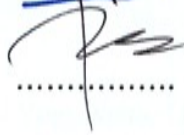


Purwati Tjahjaningsih, M.Pd
NIP. 19490805 197803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta” telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2012 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik.**

DEWAN PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Purwati Tjahyaningsih, M.Pd		11-10-2012
Penguji Utama	: Fitri Rahmawati, M.P		11-10-2012
Sekretaris	: Dr. Mutiara Nugraheni		11-10-2012

Yogyakarta, 2012

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Haidir Ahmad

NIM : 10511245002

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

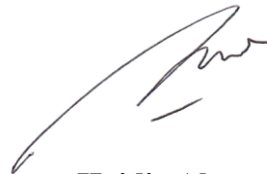
Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di
Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga pada Siswa
Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Haidir Ahmad
NIM. 10511245002

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Haidir Ahmad

NIM : 10511245002

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak
di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga pada Siswa
Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyatakan,

Haidir Ahmad
NIM. 10511245002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Menuntut ilmu pengetahuan itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.
(H.R. Ibnu Majah)

Siapa yang merintis jalan mencari ilmu pengetahuan maka Allah akan memudahkan baginya jalan masuk ke surga.
(H.R. Muslim)

Barang siapa menanam kemalasan maka dia akan menanam kemiskinan.
(Abdul Aziz Salil Basyarahil)

Sesungguhnya dalam kejadian langit dan bumi, sera pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mengerti.
(Al-Imron: 190)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Ayah (Drs. H. Achmadi, SH), Ibu (Siti Mulyani) yang aku cintai.
2. Kakak (Azmi Shinta) dan Adikku (Aliya Sulthan Ahmad): Terima kasih atas dukungan dan do'anya.
3. Yunaena Zoraya tercinta yang telah menemaniku menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Semua teman-teman kontrakan, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doanya.
5. Semua teman-teman PKS angkatan 2010 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan dan do'anya.
6. Almamater UNY.

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN ACARA MEMASAK
DI TELEVISI TERHADAP PENGETAHUAN BIDANG BOGA
PADA SISWA KELAS XII JASA BOGA
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Haidir Ahmad
NIM 10511245002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi, 2) Pengetahuan siswa dalam bidang boga, dan 3) Hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidang boga pada siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Selain tujuan tersebut juga ditujukan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berjumlah 101 siswa. Sampel diambil secara proporsional random berjumlah 78 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan tes, di mana kuisioner untuk menjaring data variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, sedangkan tes untuk mengukur kemampuan bidang boga. Alat pengumpul data telah diujicobakan dan dapat dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dilanjutkan analisis korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi termasuk tinggi, 2) Tingkat pengetahuan siswa mengenai bidang boga juga termasuk tinggi, dan 3) Terdapat hubungan positif antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga, ditunjukkan $r_{xy} = 0.587$, $t = (6.321 > 1.671)$ dan p ($0.000 \leq 0.05$). Ragam variabel terikat mampu dijelaskan variabel bebas sebesar 34.5%, selebihnya 65.5% dijelaskan oleh variabel lain. Guru SMK dapat memanfaatkan tayangan acara memasak di televisi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai bidang boga. Agar intensitas menontonnya meningkat, guru dapat memberikan tugas kepada siswa dengan tayangan acara memasak di televisi sebagai sumbernya.

Kata kunci: Tayangan acara memasak di televisi, dan Pengetahuan bidang boga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan ini tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Sutriyati Purwanti, M. Si, selaku Koorprodi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Ichda Chayati, M.P, selaku Pembimbing Akademik Program Kelanjutan Studi 2010 Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Purwati Tjahjaningsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan. Terimakasih atas segala bimbingan, serta masukan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga serta karyawan. Terimakasih atas semua ilmu pengetahuan dan motivasi serta bantuannya.
7. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang senantiasa mensupport dengan doa dan kasih sayangnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala keterbukaan penulis mengharapkan segala kritik dan saran untuk membantu proses penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Penulis,

Haidir Ahmad
NIM. 10511245002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Intensitas Menonton Televisi	11
2. Tayangan Acara Memasak di Televisi	13
3. Pengetahuan Bidang Boga	15
B. Kajian Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	18

D. Hipotesis	19
--------------------	----

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
1. Variabel Penelitian	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
1. Metode Pengumpulan Data.....	25
2. Instrumen Penelitian.....	26
a. Menyusun Instrumen Penelitian	29
b. Uji coba dan Analisis Instrumen Penelitian	29
c. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil SMK Negeri 6 Yogyakarta	39
B. Deskripsi data.....	40
1. Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi.....	40
2. Pengetahuan Bidang Boga.....	43
C. Prasyarat Analisis	46
D. Analisis Data	48
E. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tayangan Acara Memasak di Televisi	13
Tabel 2: Jumlah Populasi Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta	25
Tabel 3: Jumlah Sampel Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	26
Tabel 4: Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Ujicoba.....	30
Tabel 5: Intrepetasi Nilai r Sebagai Intrepetasi Koefisien Reliabilitas	33
Tabel 6: Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)	34
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	41
Tabel 8: Ukuran Sentral dan Ukuran Penyebaran Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	42
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	42
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Pengetahuan Bidang Boga	44
Tabel 11: Ukuran Sentral dan Ukuran Penyebaran Skor Pengetahuan Bidang Boga	45
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Bidang Boga.....	45
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 14: Hasil Uji Linearitas	47
Tabel 15: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Berpikir	20
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi ...	41
Gambar 3: <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	43
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Pengetahuan Bidang Boga	44
Gambar 5: <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Bidang Boga	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Ujicoba
- Lampiran 2: Rekapitulasi Data Hasil Ujicoba Instrumen dan Hasil Analisis
Item
- Lampiran 3: Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)
- Lampiran 4: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5: Statistik Deskriptif
- Lampiran 6: Pengujian Prasyarat Analisis
- Lampiran 7: Analisis Korelasi dan Regresi
- Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian dari Sekda Pemerintah Provinsi DIY
- Lampiran 10: Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota
Yogyakarta
- Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari SMK Negeri 6
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin maju, hal ini dikarenakan mutu dari sumber daya manusia (SDM) itu sendiri memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan semakin tinggi. Berbagai kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh masyarakat luas baik bidang komunikasi, elektronik, transportasi, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya.

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang akan lebih menerima dan terbuka karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan tindakan seseorang.

Pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber, baik formal maupun non-formal, sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (1999) yang menyatakan bahwa informasi akan pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber. Sumber pertama adalah lembaga pendidikan formal, informasi yang datangnya dari sumber ini jelas dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan kepada peserta didik. Sumber kedua adalah non-formal, lembaga ini menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus, misalnya penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Pengetahuan mengenai sesuatu hal dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Ketika memiliki

pengetahuan yang luas, maka seseorang akan mengetahui sikap mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akan dapat menimbulkan kebiasaan atau sikap yang baru, baik sikap positif maupun negatif (Eni Wulandari :1998).

Televisi merupakan salah satu contoh alat elektronik yang memberikan kemudahan dalam bidang komunikasi. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Jenis media ini, sebagai media audiovisual, tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya.

Perkembangan media televisi jauh melampaui media-media massa lain, seperti media cetak koran, majalah, dan buku-buku. Dari segi harga, meski tidak selalu bisa dikatakan lebih murah untuk sebagian masyarakat Indonesia, keinginan untuk memiliki televisi jauh lebih tinggi dibandingkan keinginan membeli buku bacaan. Ini terlihat bahwa hampir ditiap-tiap rumah pasti memiliki sebuah televisi. Terlepas dari pengaruh positif atau pengaruh negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan dalam memperoleh informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Menurut Istilah Oemar Hamalik (1994:116) menyatakan bahwa: “Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara”. Televisi merupakan media massa

elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan.

Bila dikaji lebih jauh sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. Melihat secara umum pengaruh televisi terhadap siswa memang tampak sangat berguna dan bermakna karena media televisi ini merupakan sarana penyampaian informasi yang paling efektif dan efisien, efektif dari segi penyampaian informasi dan efisien dari segi harga untuk memperoleh informasi tersebut. Dengan media televisi wawasan dan ilmu pengetahuan seorang siswa dapat berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Banyak hal positif yang dapat diambil dari adanya media televisi ini yakni diantaranya seperti, informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan umum yang berupa acara yang mendidik seseorang untuk menambah wawasan dan lain sebagainya.

Sifat audiovisual yang dimiliki oleh televisi membuat siaran televisi lebih komunikatif dalam penyampaian pesan-pesannya sehingga orang tidak akan bosan duduk berjam-jam di depan televisi. Karena itu televisi sangat bermanfaat sebagai pembentukan sikap perilaku dan perubahan pola pikir. Semakin hari tayangan-tayangan di televisi semakin bervariasi dan selalu diupayakan agar menjadi tontonan yang menarik dan menyegarkan sehingga penonton bukan hanya menjadikan penonton betah duduk di depan televisi tetapi juga tayangan yang disaksikan dapat menjadikan tuntunan untuk menjadi lebih baik.

Tayangan yang menarik yang disuguhkan oleh stasiun televisi salah satunya adalah tayangan kuliner. Berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan acara kuliner. Mulai dari lomba memasak, wisata kuliner, inovasi makanan, informasi tempat makan dan lainnya. Tidak dipungkiri bahwa adanya tayangan acara kuliner di televisi akan membantu berjalannya suatu industri pertelevisian di Indonesia. Penayangan acara memasak di media audio visual ini mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Teknik penayangan yang canggih dalam acara memasak di televisi akan menarik dan memikat antusiasme masyarakat Indonesia untuk menonton acara tersebut. Penayangan acara memasak melalui media televisi dilakukan dengan pemberian nuansa gambar dan warna yang menarik serta ditambah intensitas penayangan yang relatif sering maka akan dengan mudah diingat oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil survei di SMK Negeri 6 Yogyakarta tayangan-tayangan melalui media televisi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai salah satu sarana memperoleh tambahan ilmu pengetahuan selain ilmu yang didapat dari sekolah. Adanya acara seperti kuliner sebenarnya dapat menambah pengetahuan siswa tata boga untuk dapat menggali ilmu yang lebih dalam lagi pada bidang boga. Di dalam acara tersebut banyak dikenalkan kepada penonton berbagai macam resep baru, teknik-teknik memasak dan pengetahuan bahan makanan. Telah disebutkan sebelumnya bahwa televisi mempunyai berbagai keuntungan seperti televisi merupakan sarana informasi yang tidak membosankan dan merupakan media massa yang paling efektif untuk menyampaikan informasi dan banyak menarik simpati masyarakat luas. Hampir

semua siswa memiliki televisi di rumah sehingga hal ini akan sangat membantu proses penyampaian informasi apapun yang diinginkan.

Intensitas melihat tayangan kuliner dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran produktif tetapi masih banyak siswa yang belum secara rutin melihat tayangan kuliner (Rizaldi Siagian, 2009). Pada pelajaran produktif, siswa SMK bidang boga dilatih ketrampilannya dan dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk. Dalam hal ini, kreatifitas sangat berperan untuk menghasilkan produk yang bervariasi. Untuk itu siswa dituntut untuk belajar dan dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Media yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar salah satunya adalah televisi. Televisi sebagai sumber belajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa karena dengan melihat televisi siswa dapat melihat berbagai macam bentuk kreasi dan inovasi produk makanan. Acara memasak di televisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. *Ala Chef*

Acara ini tayang di televisi setiap hari Sabtu dan Minggu di stasiun televisi Trans tv pada jam 10.00 – 11.00 WIB yang dipandu oleh *Chef* Farah Quin. *Ala Chef* adalah sebuah tayangan kuliner yang menampilkan perjalanan seorang *chef* perempuan mengelilingi Indonesia dan mengeksplorasi kekayaan kuliner suatu daerah.

Tayangan acara *Ala Chef* menayangkan berbagai kreasi masakan dari masakan yang biasa saja dikreasikan agar terlihat lebih menarik selain

itu dalam membawakan acara Farah Quinn sang *chef* banyak menggunakan istilah asing didunia boga, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan boga bagi siswa. Dari tayangan acara ini juga tidak jarang disampaikan tips-tips yang berhubungan dengan dunia memasak seperti tips penanganan bahan makanan dan tips penggunaan alat memasak.

Keunikan program ini adalah host akan mencicipi masakan khas dari daerah yang dikunjungi. Setelah itu dia akan melakukan demo memasak dengan menggabungkan resep tradisional masakan Indonesia dengan resep Eropa. Hasil masakannya akan dicicipi oleh penduduk lokal dan bahan-bahan masakan yang digunakan merupakan hasil bumi dari daerah yang dikunjungi. Hasil masakan yang terlihat lezat dan menarik selalu dihadirkan disetiap episode *Ala Chef*. Hal semacam ini sangat penting sebab pengetahuan paling dasar yang harus diperoleh siswa sebelum memasak adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penanganan bahan dan penggunaan alat memasak.

b. Acara *Foody With Rudy*

Acara memasak di stasiun televisi swasta ANTV yang tayang setiap hari minggu pukul 09.30 – 10.00 WIB yang dipandu oleh *Chef* Rudy Choirudin. Dalam acaranya Rudy selalu membuat masakan khas Nusantara. Setiap episode rudy selalu memperkenalkan berbagai macam kekhasan dari setiap masakannya yang merupakan masakan dari berbagai daerah di Indonesia karena penanganan bahan, pengolahan, dan penyajian

dari satu masakan daerah dengan daerah lainnya berbeda. Bahan- bahan yang dipakai dalam pengolahan masakannya juga sangat beraneka ragam, dari mulai bahan utama, bumbu dan alat yang digunakan dalam pengolahan.

Sifat khas televisi yaitu bersifat audio visual yang akan membantu perkembangan, pertumbuhan dan cara berfikir siswa. Program yang ditayangkan sangat pragmatis sehingga tayangan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan, khusus tayangan kuliner misalnya penonton yang menyaksikan acara demo memasak di televisi dapat mengikuti secara langsung teknik mengolah makanan yang diperagakan oleh pembawa acara atau chef.

Audiovisual yang digunakan dalam tayangan demo memasak sangat membantu dalam proses belajar mengajar sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan yang lebih cermat dan melalui pengamatan akan memberikan kesan yang mendalam. Kesan yang mendalam ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali sehingga dapat menimbulkan daya fantasi dan kreasi pada siswa. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya tayangan-tayangan yang ada adalah untuk mendorong siswa untuk belajar ke dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Intensitas melihat dan mendengar tayangan-tayangan kuliner di televisi yang relatif sering menurut Sri Mulyani (1993: 25) yang dikutip Rusyanti, merupakan sumber belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pelajaran di sekolah. Semakin sering siswa mendengar dan melihat tayangan kuliner di televisi, maka memori siswa akan lebih kuat dibanding dengan sumber-sumber

belajar lainnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui televisi dapat diterapkan di sekolah. Siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak selain yang mereka peroleh dari guru selama ini. Tayangan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi guru bagi siswa. Mereka dapat belajar banyak tentang kuliner, jenis-jenis makanan, teknik olah, penyajian, dan tips-tips memasak.

Melihat tayangan-tayangan televisi bertema kuliner diharapkan siswa dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Dengan pertimbangan bahwa televisi dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih selain ilmu pengetahuan yang siswa dapat di sekolah dan membantu siswa SMK Tata Boga dalam memperoleh inspirasi dan berkreasi maka perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi terhadap Pengetahuan Dibidang Boga Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media massa televisi sebagai media yang mempunyai fungsi informatif, edukatif, rekreatif, dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman yang baik, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Tayangan Acara kuliner di televisi perlu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Tayangan acara kuliner di televisi belum dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas.
4. Belum diketahui hubungan antara intensitas menonton tayangan acara kuliner di televisi dengan pengetahuan bidang boga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa pada bidang boga ?
3. Apakah ada hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahn penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tingkat intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi.
2. Pengetahuan siswa pada bidang boga.
3. Hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya memanfaatkan sumber belajar lainnya selain guru sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan pada keahliannya pada khususnya.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang berupa media audio visual yang dapat berpengaruh dengan kelangsungan proses belajar mengajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru berupa pentingnya sumber belajar dan pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menambah wawasan dan menunjang keahlian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Menonton Televisi

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (John M. Echols, 1993: 326). Sedangkan menurut Nurkholif Hazim (2005: 191), bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

Nuraini (2011: 12) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian dan hadiah atau peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya,

merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat bagi siswa untuk belajar.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Contohnya, apabila siswa menyenangkan materi tertentu maka dengan sendirinya siswa akan mempeajari dengan baik. Sedangkan apabila tidak menyukai materi tertentu maka siswa tidak akan mempelajari kesan acuh tak acuh.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecendrungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

Pengertian menonton televisi adalah suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang

memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Danim, 2004: 35). Menonton televisi, sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi (*decoding*) material-material yang dikonsumsi (Morley, 1995: 54). Artinya, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi.

2. Tayangan Acara Memasak di Televisi

Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri.

Televisi secara umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang

mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia (Effendi, 2004 : 55). Inovasi terpenting yang terdapat pada televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Namun demikian banyak peristiwa yang perlu diketahui publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas juga terbatas (McQuail, 1996:16).

Tayangan acara memasak di televisi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa SMK di bidang keahlian Tata Boga yaitu membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya dan menimbulkan motivasi untuk berkreasi dan berkembang. Semakin hari tayangan acara memasak di televisi semakin banyak dan beraneka ragam. Tema yang disajikan pun berbeda-beda, contoh tayangan acara memasak di televisi adalah :

Tabel 1. Tayangan Acara Memasak di Televisi

No	Stasiun Televisi	Nama Acara	Hari	Waktu
1	Trans TV	Koki Cilik Ala <i>Chef</i> Harmoni Alam	Senin – Jum’at Sabtu – Minggu Minggu	14.30 – 15.00 WIB 10.00 – 11.00 WIB 14.30 – 15.00 WIB
2	Trans 7	Makan Besar	Minggu	08.30 – 09.00 WIB
3	TV ONE	Selera Asal	Jum’at	15.00 – 15.30 WIB 23.20 – 00.00 WIB
4	MNC TV	Santapan Nusantara	Sabtu	08.30 – 09.00 WIB
5	ANTV	<i>Foody With Rudy</i>	Minggu	09.30 – 10.00 WIB
6	Global TV	Teenlicious	Minggu	13.30 – 14.00 WIB

(<http://tvguide.co.id/mobile-new//home>)

Dari sekian banyak adanya tayangan acara memasak di televisi, siswa dapat memperoleh inspirasi untuk berkreasi dalam hal makanan.

Diharapkan dengan menonton acara-acara kuliner siswa dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mereka praktikkan, selain itu siswa juga dapat saling berbagi dan berdiskusi dengan adanya bermacam-macam pengetahuan yang diperoleh dari menonton tayangan acara memasak. Setelah berdiskusi siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari televisi dalam kehidupan guna meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa.

3. Pengetahuan Bidang Boga

Pengetahuan bidang boga dimulai dari pemahaman makan dan makanan sebagai kebutuhan dasar manusia, dilanjutkan dengan pembahasan istilah-istilah yang digunakan berkenaan dengan makanan mulai dari istilah *meal*, *food* sampai zat makanan dengan istilah zat gizi atau nutrisi. pembahasan mengenai pengolahan bahan makanan mulai dari persiapan sampai menjadi hidangan dalam berbagai macam tehnik memasak (Sunarsih, 2008: 1). Pengetahuan bidang boga adalah pengetahuan yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan. Pengetahuan boga meliputi pengetahuan tentang menu, resep masakan, resep kue, bahan makanan pokok, bahan makanan tambahan, bumbu masak, tehnik memasak dan menyajikan hidangan. Secara sederhana pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang lingkungan kita (Syamsudi, 1998:45).

Keterampilan bidang boga dimulai dari membersihkan, menyiangi, memotong dan iris mengiris dengan berbagai macam alat pemotong atau pisau sesuai dengan pengolahan selanjutnya, melumatkan bumbu selanjutnya keterampilan menyiapkan alat memasak sesuai dengan fungsinya dalam

mengolah makanan dengan memperhatikan jenis tehnik memasak, apakah untuk merebus, menggoreng, menyetim. Keterampilan menyajikan makanan atau hidangan, dilakukan dengan memperhatikan jumlah jenis dan kondisi hidangan untuk siap dikonsumsi. Pengetahuan oleh Poerwodarminto (1986: 97) diterjemahkan sebagai segala apa yang kita ketahui atau hal yang diketahui oleh subyek, dapat menyangkut masalah asal mula terjadinya benda tersebut, proses maupun segi manfaat.

Sementara Soekidjo (1993: 23) menjelaskan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gormen yang dikutip oleh Rahayu (1999: 76) yang menyatakan bahwa salah satu komponen sikap seseorang dalam menentukan pilihan adalah komponen kognitif, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan informasi bahwa seseorang mempunyai pengetahuan tentang objeknya, baik secara faktual maupun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lain.

Perubahan perilaku dalam belajar tentang pengetahuan boga dapat terlihat dalam bentuk sikap seperti memperhatikan kebersihan, di samping ketelitian dalam memilih makanan, mengolah bahan makanan; cermat dan teliti dalam mempersiapkan alat dan bahan makanan, mengolah dan menyajikan makanan, kreatif dalam mengolah menyajikan hidangan yang menarik selera. Belajar tata

boga untuk seni memasak dan tata hidang dapat memberikan nilai tambah baik dalam memberikan kepuasan dalam menikmati suatu hidangan yang disajikan. Pengetahuan mengenai suatu hal dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan dan dari pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Melalui ketiga hal tersebut seseorang akan mengetahui masalah dengan sebaik-baiknya, sehingga akan dapat menimbulkan kebiasaan atau sikap yang baru, baik sikap positif maupun negatif (Eni Wulandari, 1998: 39). Jujun yang dikutip oleh Sopijah (1995: 67) menyatakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang sesuatu objek termasuk kedalamnya adalah ilmu.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurni Sari (2011) yang bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SD Negeri 03 Kwangsang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media televisi sebagai media pembelajaran, (2) untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan CTL melalui media televisi sebagai media pembelajaran di SD Negeri 03 Kwangsang, dan (3) untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan dalam menerapkan pendekatan CTL melalui media televisi sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kwangsang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran mengarang dengan menerapkan pendekatan CTL melalui media televisi, (2) Hasil pembelajaran mengarang siswa meningkat

dengan menerapkan pendekatan CTL baik dari aspek kognitif maupun afektifnya. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif, yaitu rata-rata kelas terjadi peningkatan pada tes awal pra tindakan sebesar 52,96, siklus I 70,42, dan pada siklus II naik menjadi 81,00. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 23,07 % siswa, tes siklus I 73,07 % siswa, dan pada tes siklus II 92,30 %. Kemudian dari aspek afektif (sikap) siswa juga mengalami peningkatan, yaitu jumlah skor pada siklus I adalah 27 dengan nilai 67,5 dan pada siklus II jumlah skor adalah 33 dengan nilai 82,5.

Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan media televisi sebagai media pembelajaran untuk mendukung metode CTL dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sementara, dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga.

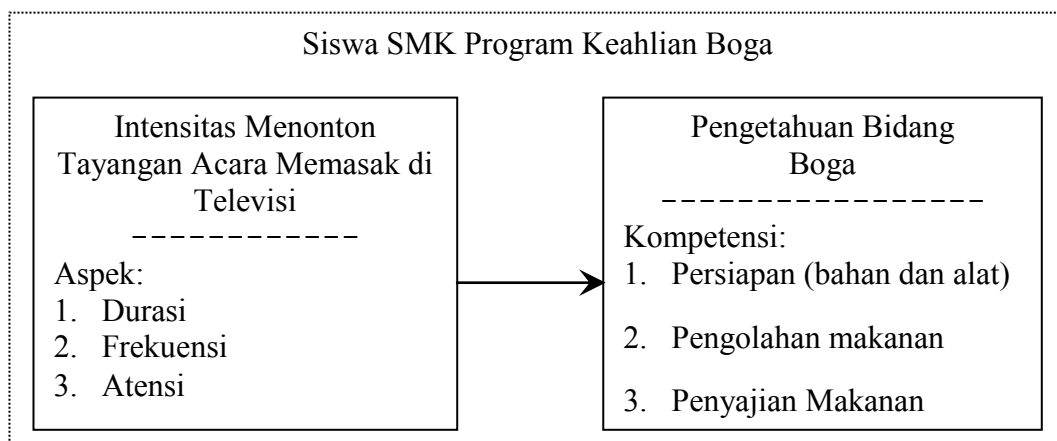
C. Kerangka Berpikir

Bidang boga selalu mengalami perkembangan seiring munculnya ide-ide dan kreasi baru. Saat ini memasak telah menjadi kegiatan yang menarik, sehingga tidak sedikit stasiun televisi di Indonesia menayangkan program acara yang berkaitan dengan kuliner atau masakan. Acara tersebut dapat menambah wawasan, inspirasi, dan pengetahuan dibidang boga masyarakat termasuk siswa. Hal ini karena dalam tayangan acara dijelaskan secara rinci peralatan dan bahan-bahan yang harus disiapkan, serta langkah-langkah dalam memasak.

Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, maka siswa dapat memanfaatkan televisi sebagai media

pembelajaran boga. Program acara televisi yang berkaitan dengan kuliner atau masakan dapat dijadikan penambah wawasan, inspirasi, dan pengetahuannya dibidang boga. Siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran bidang boga di sekolah saja akan sulit berkembang. Bidang boga dituntut tidak hanya mengerti dan paham secara teori, namun butuh praktik dengan keterampilan, ketekunan, dan keuletan untuk menghasilkan karya boga yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Sesuai kerangka pikir di atas, semakin tinggi atau sering siswa menonton tayangan acara memasak di televisi, maka pengetahuan siswa mengenai bidang boga akan semakin tinggi. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang positif antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dan kemudian akan bisa menjawab suatu permasalahan. Sehubungan dengan ini, Narbuko (2005: 1) mengemukakan bahwa metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Metode penelitian dapat diartikan suatu ilmu yang mempelajari tentang proses atau cara untuk melakukan penelitian diberbagai bidang tertentu dengan tujuan tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta yang menggunakan metode tertentu.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah tersebut diperlukan adanya suatu pendekatan. Berkaitan dengan ini, Arikunto (2006:11) mengemukakan bahwa untuk memperoleh kebenaran ilmiah ada dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Di dalam mengadakan suatu penelitian demi mencapai keberhasilan penelitian itu sendiri maka diperlukan adanya suatu metodologi yang sesuai dengan obyek penelitian.

Pendekatan penelitian yang datanya diwujudkan dalam bentuk angka analisis dengan analisis statistik, disebut pendekatan kuantitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang data dikumpulkan tidak berwujud angka dan analisisnya dengan prinsip logika, disebut dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2009:7).

1. Variabel Penelitian

Suatu penelitian pasti ada suatu masalah yang diteliti dimana suatu masalah menyebabkan masalah yang lain. Karena itu lebih dahulu sebelum penelitian dilakukan, harus menentukan variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010:161). “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel juga diartikan sebagai semua faktor yang bervariasi. Sugiyono (2009:60) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya yang menjadi titik perhatian dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi (IMTAMT) atau disebut variabel X. Variabel terikat adalah pengetahuan bidang boga (PBB) atau disebut variabel Y. Dari kedua

variabel tersebut terdapat definisi operasional yang digunakan untuk mempertegas ruang lingkup variabel yang hendak diteliti.

Secara operasional intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi memiliki tiga indikator, yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Sesuai indikator tersebut dikembangkan menjadi 15 item pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur berupa kuisioner. Pengetahuan bidang boga memiliki tiga indikator, yaitu persiapan pengolahan, pengolahan makanan, dan menyajikan makanan. Sesuai indikator tersebut untuk menyusun tes kemudian di kembangkan kedalam 18 item soal atau pertanyaan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta pada semua siswa jasa boga. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung 2 minggu, yaitu mulai tanggal 10 September 2012 hingga tanggal 27 September 2012. Sebelum kegiatan penelitian diadakan observasi pada bulan Maret 2012. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian tersebut meliputi: pengenalan lapangan (sekolah yang diteliti), penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian sendiri dilaksanakan pada tanggal 27 September 2012.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa, "Penelitian Korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila

ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2010:313). Karena semua data yang diambil dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat berupa kumpulan atau kelompok yang anggotanya orang, kejadian atau benda”. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. (Arikunto, 2010:173), Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam penelitian.

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII jurusan jasa boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pertimbangannya bahwa kondisi siswa yang hampir sama, dengan kata lain populasi yang diambil dalam penelitian ini cukup homogen. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

No.	Kelas	Populasi
1.	XII JB 1	35
2.	XII JB 2	32
3.	XII JB 3	34
Jumlah		101

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dilakukan pada subjek yang homogen dan sampel harus representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Arikunto, 2010: 174). Penelitian ini termasuk penelitian sampel, karena seluruh subyek dalam penelitian ini hanya diambil sebagian. Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. (Arikunto, 2010:176). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *proporsional random sampling*.

Proporsional Random sampling dilakukan agar semua populasi kelas memiliki kesempatan untuk menjadi anggota sampel. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Krejcie, dan untuk menghitung sampel dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang diambil adalah 5%. Sesuai tabel Krejcie (Sugiyono, 2010: 71) penetapan sampel berdasarkan populasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Sampel Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Kelas	Populasi	Hitungan	Sampel
1	XII JB 1	35	$(35/101) \times 78$	27
2	XII JB 2	32	$(32/101) \times 78$	25
3	XII JB 3	34	$(34/101) \times 78$	26
	Jumlah	101	Jumlah	78

C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut Arikunto membedakan dua macam teknik dalam pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

a. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengambilan data pengetahuan boga pada siswa dalam penelitian ini adalah salah satunya tes. Bahan uraian tes disini diambil dari beberapa episode tayangan acara kuliner. Tes pengetahuan pengetahuan boga yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (×) pada jawaban yang disediakan.

b. Kuisisioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadannya. (Arikunto, 2002: 128-129). Pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 29) :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden dapat dibuat jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e. Dapat dibuat standart sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Kuisisioner digunakan untuk menjaring data intensitas menonton tayangan acara memasak. Kuisisioner ini disusun menggunakan skala model Likert. Model sekala ini menurut Sugiyono (2001: 86) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan tes. Menurut Arikunto (2010:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas

yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket karena metode ini dapat mengungkapkan pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah yang besar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 142), prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- a. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengajarkan surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang diperlukan.
- d. Uji coba baik dalam skala kecil maupun skala besar.
- e. Penganalisaan butir analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Instrumen dan angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan kontruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan. Sedangkan pengukurannya dengan skala model *Likert* (1-4). Tipe jawaban yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah berbentuk tanda silang (x) sedangkan untuk angket sikap dan motivasi belajar adalah berbentuk *check list* (✓).

Menurut Sugiyono (2009:133), Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan menurut Azwar (2010: 3), Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif. Komponen dari skala yang berisi daftar pertanyaan terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk skala likert (1-4).

Adapun urutan instrumen dan pemberian skor pada tiap item pernyataan atau pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen pengetahuan, untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa dalam bidang boga. Instrumen pengetahuan diukur dengan tes dimana ada empat pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda, dengan skor yaitu: jawaban Benar dengan skor 1 dan jawaban Salah dengan skor 0.
- b. Angket intensitas, untuk mengetahui intensitas siswa menonton tayangan acara memasak di televisi. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KD) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Pada penelitian ini instrumen dikembangkan sendiri berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan. Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen

ini terdiri atas menyusun instrumen, ujicoba dan analisis instrumen, dan instrumen final.

a. Menyusun Instrumen

Pada penelitian ini terdapat dua bentuk instrumen, di mana kuisisioner untuk variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dan tes untuk variabel pengetahuan bidang boga. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Ujicoba

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1. Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 5, & 16 3, 4, 8, 11, & 17 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, & 15	17
2. Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 7, 9, 15 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 16, & 18 8, 14, 17, 19, & 20	20

Kisi-kisi instrumen di atas dikembangkan berdasarkan kajian teori yang relevan. Bentuk kuisisioner dan tes disajikan pada Lampiran 1 dalam hasil penelitian ini. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian diujicobakan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan digunakan sebagai alat ukur.

b. Ujicoba Instrumen

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2010: 211) yaitu harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sementara menurut Sugiyono (2010: 348) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan

menjadi valid dan reliabel. Ujicoba ini dilakukan sebelum instrumen digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian.

Sebelum angket disebarkan kepada responden maka menggunakan *try out* (uji coba) terlebih dahulu (Sutrisno Hadi, 1984). Ujicoba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid (valid dan reliable). Instrumen pada penelitian ini diujikan pada responden yaitu siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta di luar sampel penelitian. Jika dalam uji coba instrumen ada butir soal yang gugur maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi bila butir soal yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir soal yang lain sesuai dengan indikator maka butir soal tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Ujicoba instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2010:7) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi,

sebaliknya instrumen yang kurang valid dan sah mempunyai validitas yang rendah (Arikunto,2010:211). Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Uji validitas ini mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010 : 213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisiensi korelasi antara variabel X dengan Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat skor butir soal
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat skor total soal

Butir instrumen dianalisa dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16 for windows*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya soal menurut Sugiyono syarat minimal untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila $r \geq 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir soal dengan skor total $< 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2010:83) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Reliabilitas digunakan

untuk mengukur item soal yang bersifat dapat dipercaya atau tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus Alpha dari Chornbach yaitu (Arikunto, 2010: 239):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Alasan menggunakan rumus Alpha ini yaitu “Skor untuk angket atau skala biasanya bukan 1 atau 0 tetapi bertingkat dari 0 atau 1 sampai beberapa saja menurut kemauan dan pertimbangan peneliti. Untuk instrumen yang skor butirnya bukan 1 atau 0 dalam mencari reliabilitasnya digunakan rumus alpha. Dan untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori menurut Arikunto (2010:319).

Tabel 5. Intrepetasi Nilai r Sebagai Intrepetasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Sedang
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

3. Hasil Analisis Instrumen

Hasil uji coba instrument menggunakan 23 responden yang homogen dengan subjek atau sampel penelitian. Pengujian instrumen ini dilakukan pada siswa yang bukan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 2 bentuk instrumen, yang pertama kuisioner untuk mengukur intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, kedua

untuk mengukur tes pengetahuan bidang boga. Hasil ujicoba instrument berupa kuisisioner dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasilnya diperoleh koefisien korelasi item total antara 0,154 - 0,801, sedangkan koreksi item total correlation 0,038 - 0,757, karena dari 17 item yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3, ada 2 item yaitu nomor 4 dan 14, maka item lainnya sebanyak 15 item tersebut dapat dinyatakan valid atau layak digunakan.

Instrumen bentuk tes dianalisis menggunakan program ITEMAN 3.00. Karakteristik item yang diperoleh berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Tingkat kesukaran tes rata-rata 0.540, daya pembeda menggunakan koefisien item total memiliki rata-rata koefisien sebesar 0.467. Secara umum tes memiliki distraktor yang berfungsi dengan baik, karena populasinya diatas 0.05 (5%), kecuali untuk butir nomor 7 dan nomor 19, memiliki daya pembeda sebesar -0.147 dan -0.117 yang kurang dari 0.300. Berdasarkan hal tersebut butir nomor 7 dan 19 dihilangkan, sehingga yang semula 20 butir menjadi 18 butir.

Estimasi reliabilitas untuk instrument intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi memiliki koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.814, sehingga memiliki reliabilitas yang tinggi. Instrumen berupa tes pengetahuan bidang boga memiliki koefisien koefisien KR-20 yang equivalen dengan *alpha cronbach* sebesar 0.822, sehingga dapat dinyatakan juga memiliki reliabilitas yang tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan ujicoba terhadap instrumen yang dikembangkan dan dilakukan analisis, kuisioner intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terdapat perubahan jumlah item yang tadinya 17 item menjadi 15 item. Sedangkan untuk instrumen tes pengetahuan bidang boga yang tadinya 20 item menjadi 18 item. Berikut kisi-kisi instrumen setelah uji coba.

Tabel 6. Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1 Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 4, & 14 3, 7, 10 & 15 5, 6, 8, 9, 11, 12, & 13	15
2 Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 8, 14 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, & 17 7, 13, 16, & 18	18

D. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan pengolahan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dari dari angket tertutup dianalisis dengan analisis statistik.

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui masing-masing variabel penelitian apakah skornya berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov (K-S) dibantu dengan program SPSS 15.0 *for windows* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi (5%) atau dapat ditulis apabila $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal. sebaliknya jika nilai p kurang dari 0,05 maka distribusi data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linier jika kenaikan skor variabel bebas di ikuti oleh kenaikan variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G} = \frac{RkTC}{RkG}$$

Keterangan:

F	: Bilangan untuk linieritas
$S^2TC = RkTC$: Rerata kuadrat tuna cocok
$S^2G = RkG$: Rerata Kuadrat G alat (sis)
S^2	: Variasi (ragam)

(Hadi, 2004:13)

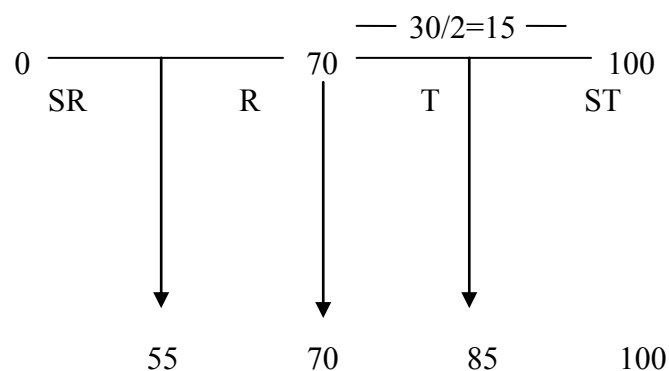
Kriteria yang digunakan yaitu jika harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk linear. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf

signifikan 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dalam bentuk linear.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan siswa. Setelah data didapat data diringkas atau dikelompokkan menggunakan aturan Struges dengan rumus, $k = 1 + 3.3 \log n$, kemudian data dikelompokkan menurut interval nilainya dengan rumus :

Menentukan rentang skor pengetahuan bidang boga.



Untuk menentukan rentang skor pengetahuan bidang boga peneliti menentukan ketuntasan minimal dengan nilai 70.

Keterangan :

< 55 = SR (Sangat Rendah)

$55 - 69$ = R (Rendah)

$70 - 84$ = T (Tinggi)

$85 - 100$ = ST (Sangat Tinggi)

Menentukan rentang skor intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi.

X_{\min} = jumlah soal x bobot terendah

X_{\max} = jumlah soal x bobot tertinggi

M_i = $1/2 (x_{\min} + x_{\max})$

S_{di} = $1/6 (x_{\max} - x_{\min})$

X min	– (Mi-1,5 Sdi)	SR (Sangat Rendah)
(Mi-1,5 Sdi)	– Mi	R (Rendah)
Mi	– (Mi + 1,5 Sdi)	T (Tinggi)
(Mi + 1,5 Sdi)	– X max	ST (Sangat Tinggi)

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Koefisien Korelasi Bivariat*. Koefisien Korelasi Bivariat adalah statistik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. yaitu untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton televisi tayangan acara memasak terhadap pengetahuan boga. Teknik analisis ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Rumus korelasi yang dimaksud adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dengan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

\sum = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor total soal (Arikunto, 2010 : 213)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi signifikan, namun demikian bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan bantuan *Program SPSS versi 16.0 For Windows* dengan melihat *p-value*. Hipotesis diterima jika nilai *p-value* kurang dari 0,05.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh intensitas menonton televisi tayangan acara memasak terhadap pengetahuan boga dihitung dengan menggunakan rumus regresi sederhana.

$$Y = a + b X + e$$

$$e = Y - \hat{Y}$$

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan: Y = variabel respon (variabel terikat)
 \hat{Y} = prediksi variabel respon
 X = variabel prediktor (variabel bebas)
 a = konstanta
 b = koefisien prediktor
 e = *error* (residu prediksi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Negeri 6 Yogyakarta

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan konsentrasi pada program jasa pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta Kelurahan semaki Kecamatan Umbulharjo. Sekolah ini awalnya didirikan dengan nama SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) dan pada tahun 1964 menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga). Pada tahun 1974 sekolah ini berubah lagi menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga).

Mulai tahun 1996 SMKK berubah menjadi SMKN 6 Yogyakarta hingga sekarang. Sesuai kurikulum 1994 SMKN 6 masuk dalam kelompok pariwisata dengan jurusan tata boga, tata busana dan tata kecantikan dibawah kepemimpinan Ibu Soemarti Marjanto. Pada bulan Januari kepala sekolah di gantikan oleh Drs. Sugeng sumiyoto, MM dan membuka program baru yaitu Patiseri dibawah bidang keahlian tata boga dan program keahlian UJP dibawah program keahlian pariwisata. Pada tanggal 20 September peresmian dan *launching Hotel Training Center "EDOTEL Kenari"*. Saat ini SMKN 6 Yogyakarta mempunyai 7 bidang keahlian, yaitu Jasa Boga, Patiseri, Busana Butik, Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Akomodasi Perhotelan (AP), Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut.

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta melibatkan 78 siswa program keahlian Jasa Boga. Sejumlah siswa tersebut diambil secara acak dan proporsional dari populasi sebanyak 101 siswa program keahlian Jasa Boga kelas XI. Deskripsi mengenai variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dan mengetahui bidang boga diuraikan pada bagian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian prasyarat analisis berupa asumsi normalitas dan linearitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi dan membahasnya.

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini, data yang diperoleh untuk masing-masing variabel dilakukan pengelompokan skor dan dihitung distribusi frekuensinya. Tabel distribusi frekuensi yang dibuat digunakan untuk menghitung ukurannya berdasarkan letak, sentral, dan penyebaran. Agar diketahui kecenderungan masing-masing variabel, maka dideskripsikan juga mengenai distribusi kategori.

1. Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

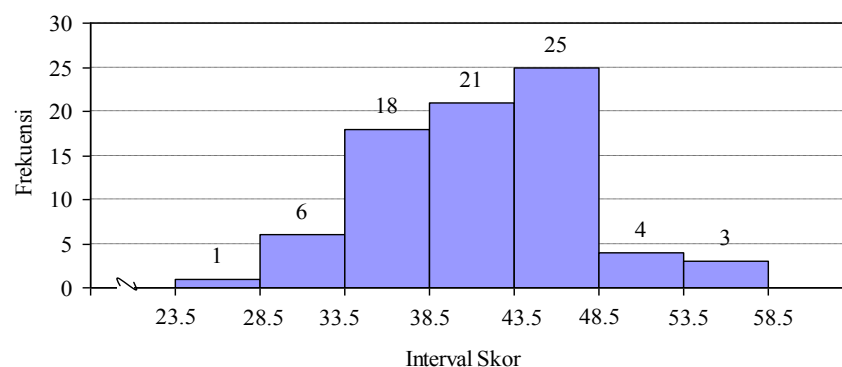
Intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi pada siswa diukur berdasarkan program acara memasak di televisi yang diketahui, sering tidaknya menonton acara memasak di televisi, dan tanggapan terhadap program acara memasak di televisi. Instrumen pengumpul data untuk variabel ini berupa kuisioner dengan empat pilihan respon dari responden sebanyak 78 siswa. Hasil yang diperoleh berupa skor, selanjutnya dikelompokkan menurut aturan Sturges, $k = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 78 = 7.24$, selanjutnya dibulatkan ke bawah, sehingga diperoleh 7 interval skor. Sesuai skor minimal

(25) dan maksimal (58) diperoleh rentang $(58 - 25) = 33$, sehingga lebar kelas interval skor $(33 / 7) = 4.71$ dan dibulatkan ke atas menjadi 5. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 28	1	1.3
2	29 – 33	6	7.7
3	34 – 38	18	23.1
4	39 – 43	21	26.9
5	44 – 48	25	32.1
6	49 – 53	4	5.1
7	54 – 58	3	3.8
	Jumlah	78	100

Sesuai dengan tabel di atas, dapat dibuat histogram frekuensi untuk dapat melihat sebaran distribusi secara visual. Berikut histogram distribusi frekuensi.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

Berdasarkan tabel dan hitogram distribusi frekuensi dapat digunakan untuk menghitung ukuran sentral dan ukuran penyebaran skor intensitas

menonton tayangan acara memasak di televisi. Ukuran sentral tersebut meliputi rata-rata, median, dan modus, sedangkan ukuran penyebaran meliputi simpangan baku dan varian. Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berikut ini adalah tabel yang memuat hasil perhitungan ukuran sentral dan penyebaran.

Tabel 8. Ukuran Sentral dan Ukuran Penyebaran Skor Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

Rerata	SD	Varian	Xmed	Xmod	Xmin	Xmax
41.65	5.94	35.29	42	44	25	58

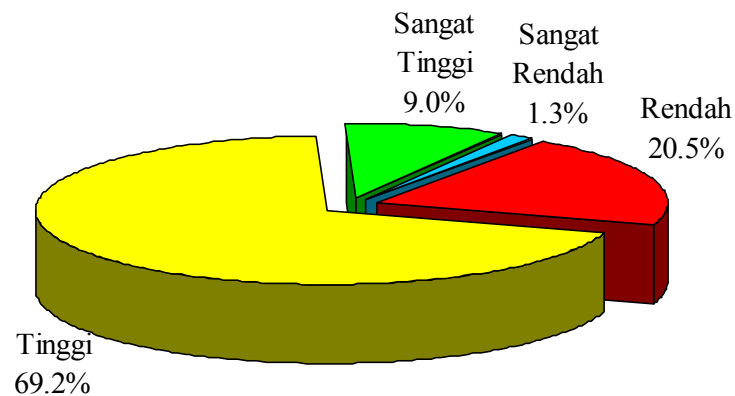
Rerata intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dari sampel siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 78 sebesar 41.65 dengan simpangan baku (SD) dan varian sebesar 5.94 dan 35.29. Nilai tengah dan modusnya sebesar 42 dan 44. Hal ini berarti data cukup beragam. Kategori kecenderungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, baik secara rata-rata maupun frekuensi terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	15.00 – 26.24	1	1.3	Sangat Rendah
2	26.25 – 37.49	16	20.5	Rendah
3	37.50 – 48.74	54	69.2	Tinggi
4	48.75 – 60.00	7	9.0	Sangat Tinggi
	Jumlah	78	100	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan di atas, tertera bahwa secara rata-rata (41.65) intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi termasuk pada kategori tinggi. Sama halnya dengan frekuensi

terbanyaknya yang juga tinggi mencapai 54 siswa (69.2%). Agar lebih jelas, dapat juga melihat gambar *pie chart* berikut ini.



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

Sesuai urutan tertinggi hingga terendah intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi, yang berintensitas sangat tinggi 7 siswa (9.0%) dan tinggi 54 siswa (69.2%). Pada intensitas rendah 16 siswa (20.5%) dan sangat rendah 1 siswa (1.3%). Hal ini berarti di setiap kategori ada responden yang masuk dari kategori tertinggi hingga tertendah dengan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi.

2. Pengetahuan Bidang Boga

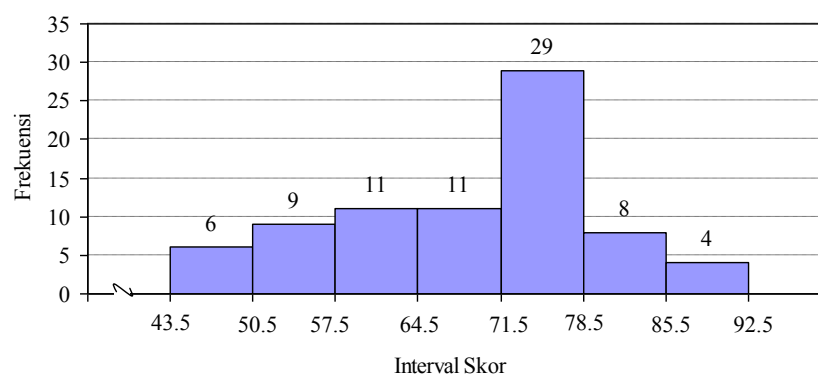
Pengetahuan bidang boga siswa diukur berdasarkan kompetensi siswa dalam menyajikan makanan dan mengolahnya. Pada kompetensi menyajikan menu terdiri atas indikator mampu menyiapkan makanan untuk disajikan dan mampu memorsi serta menata makanan. Kompetensi pengolahan makanan mengetahui peralatan-peralatan dan teknik pengolahan makanan. Instrumen pengumpul data untuk variabel ini berupa tes dengan pilihan ganda menggunakan satu jawaban benar dan responden sebanyak 78 siswa. Hasil

yang diperoleh berupa skor, selanjutnya dikelompokkan menurut aturan Sturges, $k = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 78 = 7.24$, selanjutnya dibulatkan ke atas, sehingga diperoleh 8 interval skor. Sesuai skor minimal (44) dan maksimal (89) diperoleh rentang $(44 - 89) = 45$, sehingga lebar kelas interval skor $(45/ 7) = 6.35$ dan dibulatkan ke atas menjadi 7. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Pengetahuan Bidang Boga

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	44 – 50	6	7.7
2	51 – 57	9	11.5
3	58 – 64	11	14.1
4	65 – 71	11	14.1
5	72 – 78	29	37.2
6	79 – 85	8	10.3
7	86 – 92	4	5.1
	Jumlah	78	100

Sesuai dengan tabel di atas, dapat dibuat histogram frekuensi untuk dapat melihat sebaran distribusi secara visual. Berikut histogram distribusi frekuensi.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Skor Pengetahuan Bidang Boga

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digunakan untuk menghitung ukuran sentral dan ukuran penyebaran skor kemampuan pengetahuan boga. Ukuran sentral tersebut meliputi rata-rata, median, dan modus, sedangkan ukuran penyebaran meliputi simpangan baku dan varian. Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Berikut ini adalah tabel yang memuat hasil perhitungan ukuran sentral dan penyebaran.

Tabel 11. Ukuran Sentral dan Ukuran Penyebaran Skor Pengetahuan Bidang Boga

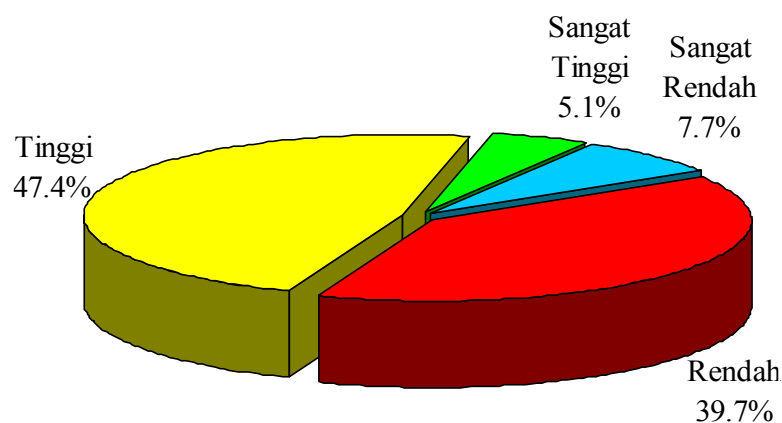
Rerata	SD	Varian	Xmed	Xmod	Xmin	Xmax
68.90	10.72	114.90	72	72	44	89

Rerata kemampuan bidang boga dari sampel siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 78 sebesar 68.90 dengan simpangan baku (SD) dan varian sebesar 10.72 dan 114.90. Nilai tengah dan modusnya sebesar 72 dan 72. Seperti halnya pada variabel sebelumnya, data pada variabel ini juga beragam tapi dengan keragaman lebih kecil dari variabel sebelumnya. Kategori kecenderungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, baik secara rata-rata maupun frekuensi terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Bidang Boga

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 55	6	7.7	Sangat Rendah
2	55 – 69	31	39.7	Rendah
3	70 – 84	37	47.4	Tinggi
4	85 – 100	4	5.1	Sangat Tinggi
	Jumlah	78	100	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan di atas, tertera bahwa secara rata-rata (68.9) pengetahuan bidang boga termasuk pada kategori rendah. Dilihat dari frekuensi terbanyaknya termasuk pada kategori tinggi mencapai 37 siswa (47.4%). Agar lebih jelas, dapat juga melihat gambar *pie chart* berikut ini.



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Bidang Boga

Sesuai urutan tertinggi hingga terendah pengetahuan bidang boga, yang berintensitas sangat tinggi 4 siswa (5.1%) dan tinggi 37 siswa (47.4%). Pada intensitas rendah 31 siswa (39.7%) dan sangat rendah 6 siswa (7.7%). Melihat perbedaan tersebut perlu diambil simpulan, mengingat skor rata-rata hampir mendekati kategori tinggi, sehingga kecenderungannya adalah tinggi.

C. Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dalam penggunaan analisis regresi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi atau belum. Asumsi atau prasyarat analisis dalam penggunaan analisis regresi linear sederhana terdiri atas residu regresi yang berdistribusi normal dan pola hubungan variabel bebas dengan terikat adalah linear.

1. Uji Normalitas

Distribusi normal pada residu regresi akan meyakinkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias. Untuk mengetahui distribusi residu regresi normal atau tidak digunakan statistik uji *Kompogorov Smirnov Z (KS-Z)* dengan memanfaatkan komputasi program SPSS 16.0. Kriteria dinyatakan berdistribusi normal apabila $KS-Z$ hitung $< Z$ tabel atau $p > 0.05$. Berikut tabel hasil pengujian normalitas.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Sumber Distribusi	$KS-Z$	$Z_{0.05}(129)$	p	Keterangan
Residual Regresi IMTAMT * PBB	0.585	1.960	0.884	Normal

Harga $KS-Z$ (0.585) sementara Z tabel (1.960) atau p (0.884 $>$ 0.05), hal ini menunjukkan bahwa residual atas persamaan garis regresi antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan kemampuan boga dapat dinyatakan memiliki distribusi normal sebagaimana populasinya.

2. Uji Linearitas

Pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat setidaknya mendekati linear apabila akan menggunakan regresi linear sebagai alat analisisnya. Salah satu cara untuk mengetahui pola hubungan variabel bebas dan terikat mendekati linear atau tidak dengan uji F yang membandingkan rerata kuadrat tuna cocok dengan rerata kuadrat residunya. Memanfaatkan komputas program SPSS 16.0, maka memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F	$F_{0.05}(24;52)$	p	Keterangan
IMTAMT * PBB	0.720	1.740	0.808	Linear

Harga F hitung (0.720) lebih kecil dari F tabel (1.740) atau p (0.808 > 0.05), hal ini menunjukkan bahwa pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian dapat dinyatakan linear. Berdasarkan hasil ini, maka analisis regresi linear dapat digunakan sebagai model analisis dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Seperti telah dijelaskan, bahwa rumusan hipotesis penelitian ini adalah intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi berpengaruh positif terhadap kemampuan bidang boga. Sesuai rumusan hipotesis tersebut, maka dapat diketahui hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya dengan rumusan berikut.

$H_0: \beta = 0$: intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan bidang boga.

$H_a: \beta > 0$: intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi berpengaruh positif terhadap kemampuan bidang boga.

Harga β merupakan koefisien prediktor populasi ($\hat{Y} = \alpha + \beta X$), sedangkan untuk estimasi atas harga koefisien tersebut adalah b dengan model $\hat{Y} = a + b X$. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hal tersebut, dijelaskan lebih dahulu mengenai koefisien korelasi (r_{xy}) dan determinasi (r^2_{xy}). Tabel ringkasan hasil analisis regresi linear adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear

Variabel Bebas	Koef	r_{xy}	r^2_{xy}	t	$t_{0.05}(76)$	p	Keterangan
Konstanta	24.782	0.587	0.345	6.321	1.671	0.000	Signifikan
IMTAMT	1.059						

Variabel Bebas: PBB

Koefisien korelasi $r_{xy} = 0.587$, menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan terikat bersifat positif yang tingkat hubungannya cukup erat. Koefisien determinasi $r^2_{xy} = 0.345$, berarti varian variabel terikat mampu dijelaskan variabel bebas sebesar 34.5%, selebihnya 65.5% dijelaskan oleh variabel lain. Sifat positif dengan tingkat hubungan yang cukup erat, memungkinkan variabel terikat diprediksi secara positif oleh variabel bebas. Model regresi linear antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan data sampel sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 24.782 + 1.059 X$$

Model tersebut menunjukkan apabila terjadi perubahan pada variabel bebas, maka terjadi perubahan juga pada variabel terikat secara positif. Arah positif ini berarti prediksi yang searah, apabila terjadi perubahan meningkat pada variabel bebas, maka variabel terikat juga meningkat demikian sebaliknya.

Persamaan garis regresi tersebut merupakan persamaan yang dihasilkan dari data sampel, selanjutnya yang menjadi persoalan adalah apakah persamaan garis regresi tersebut dapat menggambarkan atau menjelaskan populasinya atau tidak. Perlu pengujian hipotesis untuk menjawab persoalan tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t sebagai statistik uji dengan level signifikansi 0.05. Harga t hitung (6.321) dan p (0.000) sedangkan harga t tabel (1.671), oleh karena $t \text{ hitung } (6.321 > 1.671)$ dan $p (0.000 < 0.05)$, keputusannya adalah H_0 tidak dapat diterima, sehingga dapat menerima H_a . Simpulan dari pengujian hipotesis tersebut adalah intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi berpengaruh positif terhadap kemampuan

bidang boga dengan hubungan yang cukup erat dan toleransi kesalahan 5% dalam menjelaskan populasinya.

E. Pembahasan

Analisis empiris melibatkan 78 siswa Kelas XI Program Studi Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai sampel pada penelitian ini menghasilkan tiga temuan penting. Tiga temuan penting tersebut terdiri atas (a) intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi cenderung tinggi, dengan rata-rata (41.65) dan simpangan baku (5.94); (b) pengetahuan bidang boga siswa cenderung tinggi, dengan rata-rata (68.9) dan simpangan baku (10.72); dan (c) kemampuan bidang boga dipengaruhi secara positif oleh variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, dengan model persamaan garis regresi $\hat{Y} = 24.782 + 1.059 X$, $t = (6.321 > 1.671)$ dan $p (0.000 \leq 0.05)$. Ternyata berdasarkan tiga temuan tersebut, cenderung tingginya pengetahuan bidang boga siswa dapat dijelaskan oleh variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, melainkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tayangan acara memasak di televisi sudah saatnya untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan bidang boga, buktinya intensitas menonton cenderung tinggi dan pengetahuan bidang boga juga cenderung tinggi serta secara statistik berpengaruh positif dengan determinasi sebesar 34.5%. Temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa televisi sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan oleh Dewi Kurni Sari (2011). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama mendapatkan temuan dan membuktikan

bahwa media televisi dapat meningkatkan hasil belajar meskipun baru sebatas aspek kognitif.

Menonton tayangan acara memasak (demo memasak) merupakan salah satu kegiatan yang edukatif bagi siswa bidang studi Jasa Boga. Pada saat siswa menonton tayangan demo memasak terjadi proses komunikasi, di mana pesan yang disampaikan berkaitan langsung dengan apa yang dipelajari di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (1993: 6) bahwa proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses belajar mengajar. Semakin sering siswa menonton acara demo memasak di televisi, maka informasi baru yang berkaitan dengan cara-cara menyiapkan makanan dan memorsi serta menata makanan dapat diketahui dan dipahami. Selain itu, peralatan-peralatan baru yang digunakan untuk memasak dan cara menggunakannya juga dapat diketahui dan dipahami siswa.

Guru pada bidang studi Jasa Boga dapat berpedoman pada hasil penelitian ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bidang boga. Media televisi yang menyiarkan acara demo memasak dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sehingga guru tidak hanya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar. Pengetahuan baru mengenai peralatan memasak, cara menghidangkan, memorsi, dan menata makanan diperlukan agar siswa menjadi luas wawasannya. Acara demo memasak di televisi lebih menarik bagi siswa, karena menampilkan proses memasak secara runtut dan jelas.

Determinasi varian pengetahuan bidang boga yang dapat dijelaskan variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi sebesar 34.5%, artinya acara demo memasak di televisi perlu dipertimbangkan untuk digunakan sebagai

sumber belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan bidang boga. Variabel lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan bidang boga selain intensitas menonton acara memasak di televisi diperkirakan sebesar 64.5%, untuk mengetahuinya diperlukan penelitian lebih lanjut. Variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap pengetahuan bidang boga dapat ditinjau dari internal maupun eksternal individu siswa. Sebagai contoh untuk aspek internal adalah yang berkaitan dengan aspek fisik dan psikologis, sedangkan aspek eksternal meliputi lingkungan, pemanfaatan sarana dan prasarana, penggunaan metode dan sumber pembelajaran bidang boga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang hubungan menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga pada siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi dalam kategori tinggi (69,2%) dengan rata-rata 41, 65.
2. Pengetahuan siswa mengenai bidang boga cenderung tinggi (47,4%) dengan rata-rata 68,9.
3. Terdapat hubungan positif antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga, ragam variabel terikat mampu dijelaskan variabel bebas sebesar 34.5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan yang cukup luas dengan memanfaatkan acara kuliner di televisi sebagai media pembelajaran yang baik.
2. Kepada guru, Penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru SMK program keahlian Jasa Boga dalam upaya meningkatkan pengetahuan bidang boga bagi para siswanya. Guru dapat memanfaatkan tayangan acara memasak di televisi sebagai sumber sekaligus media belajar bagi siswa. Sumber belajar yang

didominasi buku teks sudah sepatutnya untuk dicarikan alternatifnya, mengingat tidak semua siswa dalam mempelajari sesuatu dengan membaca. Ada juga siswa yang dapat belajar dari proses melihat dan mendengar, salah satunya melalui tayangan televisi.

3. Kepada pihak sekolah, hendaknya dapat memanfaatkan tayangan acara memasak di televisi sebagai salah satu media pembelajaran untuk memperluas pengetahuan bagi siswa.
4. Kepada peneliti lain, untuk mengadakan penelitian sejenis dengan mengambil lebih banyak populasi dan melibatkan faktor-faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. (2011). *Sejarah Televisi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>. Akses terakhir 2 April 2011.
- Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hassan Shadily dan Jhon M. Echols. (1988). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hazim Nurkholif. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.
- McQuail. (1996). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Morley. (1995). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Mulyani Sri . (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Narbuko. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Nuraini. (2011). Intensitas Belajar Siswa .<http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/>. Akses 11 September 2012
- Poerwodarminto. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu. (1999). *Media pendidikan III: Cara pembukaan media pendidikan*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Sari Kurni Dewi. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kwangsang dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Media Televisi sebagai Media Pembelajaran*. Skripsi tidak diterbitkan, UNNES Semarang.

- Sudarwan Danim. (2004). *Ilmu-ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekidjo. (1993). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi dan Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunarsih. (2008). *Wawasan Guru Tentang Belajar dan Pembelajaran Tata Boga Sebagai Acuan Dalam Pelaksanaan Peran dan Tugasnya*. Bandung: PKK FPTK UPI.
- Sopijah. (1995). *Hakikat Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. (1984). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto. (1999). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamsudi. (1998). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari Eni. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Mitra Cendekia.

Lampiran

INSTRUMEN UJICoba

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN ACARA MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP PENGETAHUAN BIDANG BOGA PADA SISW SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Salam sejahtera,

Para siswa yang kami hormati,

Saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul: “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Oleh karenanya dengan kerendahan hati. saya mohon keikhlasan bantuan Saudara meluangkan waktu guna merespon pernyataan dalam Kuisisioner IMTAMT (Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi) dan menjawab pertanyaan dalam Tes PBB (Pengetahuan Bidang Boga).

Hasil dari Kuisisioner dan tes ini tidak akan mempengaruhi nilai Saudara di sekolah. Kuisisioner IMTAMT tidak ada jawaban benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Saudara sebenarnya. Tes PBB memiliki jawaban benar dan salah, namun jawaban Saudara juga tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Saudara di sekolah.

Atas bantuan Saudara, saya ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik Saudara. Amin.

Yogyakarta, 24 September 2012

Hormat kami,

Haidir Ahmad
NIM. 10511245002

KUISIONER
(Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik, cermat dan teliti.
 2. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perasaan, keinginan, dan keadaan Saudara yang sejujurnya dan sebenarnya.
 3. Berilah tanda (X) pada kotak jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.
-
-

1. Saya mengetahui setiap ada program acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

2. Saya selalu mengikuti setiap ada program acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu (4x dalam 2 minggu)
- ☐ Sering (2-3x dalam 2 minggu)
- ☐ Kadang (1x dalam 2 minggu)
- ☐ Tidak Pernah

3. Saya menonton acara program memasak di televisi sampai selesai ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

4. Saya menonton semua acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering

- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

5. Saya menonton acara memasak di televisi setiap ada waktu luang ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

6. Saya menantikan setiap ada acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

7. Program acara memasak di televisi membantu saya dalam mengetahui cara memasak yang benar ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

8. Saya tidak mengganti chanel televisi ketika saya sedang menonton tayangan acara memasak ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

9. Saya mempraktikkannya setelah menonton tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

10. Saya berusaha mencatat resep dan tips dari tayangan kuliner di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

11. Saya berusaha mengkonsentrasikan diri pada isi dan materi yang disampaikan agar dapat mengikuti dengan baik ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

12. Program acara memasak sangat saya butuhkan untuk menambah wawasan tentang memasak ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

13. Saya berusaha mengartikan istilah asing (belum saya ketahui) dari acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

14. Saya melihat tayangan kuliner di televisi agar dapat melatih diri agar lebih kreatif ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

15. Saya berinteraksi (memberikan saran dan masukan) untuk tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

16. Saya tidak ingin melewatkan setiap ada jadwal tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

17. Saya akan marah apabila ada yang mengganggu ketika saya sedang menonton tayangan kuliner di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

TES PBB
(Pengetahuan Bidang Boga)

Petunjuk Pengisian :

Jawabalah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

1.



Alat di atas menunjukkan gambar...

- a. *Frying Pan*
- b. *Sauce Pot*
- c. *Sauce Pan*
- d. *Stock Pot*

2. Teknik memasak bahan makanan dengan cara diaduk-aduk acak disebut ...

- a. *Simmer*
- b. *Salamander*
- c. *Saute*
- d. *Scrambled*

3. Proses memasak dengan cara menurunkan suhu masakan hingga 89-95°C memasak dengan api kecil disebut ...

- a. *Simmer*
- b. *Steam*
- c. *Strain*
- d. *Saute*

4. Dari pilihan berikut yang disebut potongan *darne* pada ikan tongkol adalah ...



5. Suhu susu pada saat pembuatan *yoghurt* adalah ...

- a. 40° - 42° C.
- b. 80° - 82° C.
- c. 70° - 72° C.
- d. 50° - 52° C.

6. Proses pembuatan yoghurt menggunakan bakteri ...
 - a. *Lactobacillus lactis*
 - b. *Lactobacillus citrovorum*
 - c. *Lactobacillus casei*
 - d. *Lactobacillus bulgaricus*
7. Salah satu fungsi penggunaan *frying pan* adalah untuk ...
 - a. Merebus
 - b. Mengukus
 - c. Memanggang
 - d. Menggoreng
8. Proses meletakkan bahan makanan diatas hidangan disebut ...
 - a. *Tartlet*
 - b. *Taco*
 - c. *Toast*
 - d. *Topping*
9. Yang dimaksud bahan makanan plain adalah ...
 - a. Bahan makanan yang memiliki rasa manis.
 - b. Bahan makanan yang memiliki rasa asam.
 - c. Bahan makanan yang memiliki rasa asin.
 - d. Bahan makanan tanpa rasa.
10. Jika anda ingin mengisi sebuah ketupat seberapa banyak beras yang dibutuhkan adalah ...
 - a. $\frac{1}{4}$ dari volume ketupat.
 - b. $\frac{1}{2}$ dari volume ketupat.
 - c. $\frac{3}{4}$ dari volume ketupat.
 - d. diisi penuh.
11. Tepung sagu digunakan dalam proses memasak yang berfungsi sebagai ...
 - a. Pengeras
 - b. Pengental
 - c. Pelunak
 - d. Pelekat
12. Didalam dunia boga teknik memasak makanan dengan air mendidih di atas api besar disebut juga dengan
 - a. *Blanching*
 - b. *Steaming*
 - c. *Boiling*
 - d. *Stewing*
13. Potongan cincang kasar maupun halus disebut juga dengan potongan ...
 - a. *Concasser*
 - b. *Chopped*
 - c. *Mince*
 - d. *Small dice*

14. Daun *dill* biasa digunakan sebagai ...
- Pewarna
 - Garnish*
 - Penambah aroma
 - Penyedap
15. Berikut ini yang termasuk bahan untuk membuat *coklat ganache* adalah ...
- Cream* dan coklat
 - Gula dan *butter*
 - Gula dan coklat
 - Maizena dan *cream*
16. Cream yang ditambah gula halus kemudian di *mixer* disebut ...
- Glaze*
 - Icing*
 - Sentely*
 - Fondant*
17. Makanan yang disajikan panas seperti sup sebaiknya disajikan pada suhu ...
- 20°C - 25°C
 - 30°C - 35°C
 - 50°C - 65°C
 - 80°C - 85°C
18. Untuk menumis bawang sebaiknya menggunakan minyak goreng bukan menggunakan mentega sebab ...
- Mentega memiliki titik didih yang lebih tinggi dibanding minyak goreng.
 - Minyak goreng memiliki titik didih yang lebih tinggi dibanding mentega.
 - Mentega memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibanding minyak goreng.
 - Minyak goreng memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibanding mentega.
19. Garnish yang disarankan dalam penyajian *chocolate mousses* adalah ...
- Cream*
 - Pipet hias*
 - Daun *mint*
 - Sauce*
20. Makanan dingin seperti *salad* dan buah – buahan sebaiknya disajikan pada suhu ...
- 50°C - 55°C
 - 30°C - 35°C
 - 10°C - 15°C
 - 0°C - 5°C

KUNCI JAWABAN TES PBB
(Pengetahuan Bidang Boga)

1. C	6. D	11. B	16. C
2. D	7. D	12. C	17. C
3. A	8. D	13. B	18. B
4. A	9. D	14. B	19. A
5. A	10. B	15. A	20. C

Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Ujicoba

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1. Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 5, & 16 3, 4, 8, 11, & 17 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, & 15	17
2. Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 7, 9, 15 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 16, & 18 8, 14, 17, 19, & 20	20

Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1 Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 5, & 16 3, 8, & 11 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, & 17	15
2 Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 9, 15 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 16, & 18 8, 14, 17, & 20	18

Lampiran 2: Rekapitulasi Data Hasil Ujicoba Instrumen dan Hasil Analisis Item

REKAPITULASI DATA HASIL UJICOB INSTRUMEN

[illegible]

Scale: Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi

Correlations

Variables=tot_im

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
im_1	.521**	.002	104.000	3.586	30
im_2	.533**	.001	123.600	4.262	30
im_3	.483**	.003	81.600	2.814	30
im_4	.154	.209	38.000	1.310	30
im_5	.514**	.002	125.400	4.324	30
im_6	.609**	.000	164.800	5.683	30
im_7	.522**	.002	121.400	4.186	30
im_8	.681**	.000	161.200	5.559	30
im_9	.565**	.001	116.400	4.014	30
im_10	.509**	.002	113.600	3.917	30
im_11	.589**	.000	134.200	4.628	30
im_12	.735**	.000	182.800	6.303	30
im_13	.489**	.003	100.600	3.469	30
im_14	.189	.159	41.000	1.414	30
im_15	.630**	.000	163.200	5.628	30
im_16	.723**	.000	174.600	6.021	30
im_17	.801**	.000	186.400	6.428	30
tot_im	1		2132.800	73.545	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
im_1	42.53	67.016	.448	.845
im_2	42.80	65.890	.448	.845
im_3	42.97	68.378	.419	.847
im_4	42.87	71.913	.038	.865
im_5	43.27	65.857	.423	.846
im_6	42.50	63.362	.520	.841
im_7	42.77	66.047	.436	.846
im_8	41.90	63.334	.614	.837
im_9	42.93	66.202	.494	.843
im_10	42.97	66.516	.425	.846
im_11	42.90	65.128	.513	.842
im_12	42.17	61.937	.674	.833
im_13	42.13	67.292	.410	.847
im_14	42.03	71.482	.088	.861
im_15	42.07	63.375	.548	.840
im_16	42.63	62.447	.661	.834
im_17	41.77	61.564	.757	.829

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	17

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	15

INPUT ITEMAN 3.00: DATA HASIL UJICOB A TES PBB
(PENGETAHUAN BIDANG BOGA)

=====

020 O N 05

CDAAADCDDBBCBBACCBAD

444444444444444444444444

YYYYYYYYYYYYYYYYYYYY

001 DDAAADCADBACCBACCBAD

002 ABCCABBCBDCABCACBCAB

003 CDCABDAABBD CDCBABADA

004 CBBBCDCDBCCBDACCCAD

005 CDAABDBDDBBCBDACCCCD

006 CDAABDBDDCBCBDCBCCCD

007 CBAABBADCBDDBCAABADD

008 CDAABDBDDBBCBDCCCCCD

009 CDAABDBDDCBCBDCBCCCD

010 CDDABDDDD BCCBCADBAAD

011 CDDCDDBABADDABDDBCAC

012 CDBBCCCDBBCABDBACDBD

013 ADBBCACDBBABADCD CDBD

014 BDACDABCADCCBABBBCAB

015 CDAABDBDDCBCBDCCCCCD

016 CDABADDDDBDCBDCCBBAD

017 CDADBDBDDCBCDDBBAABA

018 CCAABDAACBDCBCDABADD

019 CCAABDAABBD CBCAABADD

020 CDAAADBDBBBCBBACABAD

021 BADD DCCBACBDCCCCDBBD

022 CDAABDBDDCBCBDCBCCCD

023 CDAAADBDDBBCBBACCB CD

024 CDAABDAABBD CBCAABADD

025 CDBAADDDDBDCBBACACAD

026 DCCBADDBDADCDADCD CAC

027 CDAAADBDDBBCBBACCBAD

028 CDAAADDDDBBCBDACCB CD

029 BAAADBDDDDCDDCDBCBD

030 CDAABDAABBD CBCAABADD

OUTPUT ITEMAN 3.00: ITEM AND SCALE STATISTICS TES PBB
(PENGETAHUAN BIDANG BOGA)

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file HAIDIR.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.767	0.654	0.473	A	0.067	-0.641	-0.332	
					B	0.100	-0.686	-0.402	
					C	0.767	0.654	0.473	*
					D	0.067	0.024	0.013	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.733	0.628	0.467	A	0.067	-0.581	-0.301	
					B	0.100	-0.330	-0.193	
					C	0.100	-0.419	-0.245	
					D	0.733	0.628	0.467	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.667	0.602	0.465	A	0.667	0.602	0.465	*
					B	0.133	-0.080	-0.051	
					C	0.100	-0.686	-0.402	
					D	0.100	-0.464	-0.271	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.667	0.731	0.564	A	0.667	0.731	0.564	*
					B	0.167	-0.250	-0.168	
					C	0.100	-0.776	-0.454	
					D	0.067	-0.520	-0.270	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.300	0.670	0.509	A	0.300	0.670	0.509	*
					B	0.467	-0.043	-0.034	
					C	0.100	-0.285	-0.167	
					D	0.133	-0.770	-0.488	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.800	0.777	0.544	A	0.067	-0.641	-0.332	
					B	0.067	-0.520	-0.270	
					C	0.067	-0.520	-0.270	
					D	0.800	0.777	0.544	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.167	-0.219	-0.147	A	0.200	-0.386	-0.270	
					B	0.467	0.212	0.169	
					C	0.167	-0.219	-0.147	*
					D	0.167	0.313	0.210	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

C was specified, D works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file HAIDIR.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.633	0.702	0.549	A	0.233	-0.296	-0.215	
					B	0.067	-0.641	-0.332	
					C	0.067	-0.702	-0.364	
					D	0.633	0.702	0.549	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.533	0.732	0.583	A	0.067	-0.702	-0.364	
					B	0.333	-0.430	-0.332	
					C	0.067	-0.339	-0.176	
					D	0.533	0.732	0.583	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.633	0.598	0.467	A	0.067	-0.641	-0.332	
					B	0.633	0.598	0.467	*
					C	0.200	-0.078	-0.055	
					D	0.100	-0.686	-0.402	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.400	0.656	0.517	A	0.067	0.024	0.013	
					B	0.400	0.656	0.517	*
					C	0.167	-0.376	-0.252	
					D	0.367	-0.432	-0.338	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.800	0.777	0.544	A	0.067	-0.520	-0.270	
					B	0.067	-0.460	-0.238	
					C	0.800	0.777	0.544	*
					D	0.067	-0.702	-0.364	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.733	0.652	0.485	A	0.067	-0.641	-0.332	
					B	0.733	0.652	0.485	*
					C	0.067	-0.036	-0.019	
					D	0.133	-0.589	-0.373	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.200	0.704	0.493	A	0.067	-0.641	-0.332	
					B	0.200	0.704	0.493	*
					C	0.300	-0.544	-0.413	
					D	0.433	0.191	0.152	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file HAIDIR.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics					
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key	
15	0-15	0.467	0.626	0.499	A	0.467	0.626	0.499	*	
					B	0.133	-0.589	-0.373		
					C	0.300	-0.049	-0.038		
					D	0.100	-0.597	-0.349		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
16	0-16	0.467	0.685	0.546	A	0.233	-0.424	-0.307	*	
					B	0.167	-0.157	-0.105		
					C	0.467	0.685	0.546		
					D	0.133	-0.480	-0.304		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
17	0-17	0.433	0.668	0.530	A	0.100	0.339	0.198	*	
					B	0.400	-0.620	-0.489		
					C	0.433	0.668	0.530		
					D	0.067	-0.641	-0.332		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
18	0-18	0.233	0.777	0.562	A	0.267	-0.367	-0.272	*	
					B	0.233	0.777	0.562		
					C	0.433	-0.147	-0.117		
					D	0.067	-0.460	-0.238		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
19	0-19	0.367	0.150	0.117	A	0.367	0.150	0.117	*	
					B	0.167	-0.626	-0.420		
					C	0.267	0.633	0.471		?
					D	0.200	-0.386	-0.270		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
CHECK THE KEY										
A was specified, C works better										
20	0-20	0.800	0.833	0.583	A	0.067	-0.460	-0.238	*	
					B	0.067	-0.702	-0.364		
					C	0.067	-0.641	-0.332		
					D	0.800	0.833	0.583		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file HAIDIR.txt

Page 4

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	20
N of Examinees	30
Mean	10.800
Variance	18.160
Std. Dev.	4.261
Skew	0.221
Kurtosis	-1.146
Minimum	5.000
Maximum	19.000
Median	10.000
Alpha	0.814
SEM	1.836
Mean P	0.540
Mean Item-Tot.	0.467
Mean Biserial	0.620

RINGKASAN HASIL ANALISIS ITEM SKALA IMTAMT

(Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi)

VALIDASI EMPIRIS

No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	Ket	No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	Ket
1	0.521	0.448	0.002	valid	10	0.509	0.425	0.002	valid
2	0.533	0.448	0.001	valid	11	0.589	0.513	0.000	valid
3	0.483	0.419	0.003	valid	12	0.735	0.674	0.000	valid
4	0.154	0.038	0.209	gugur	13	0.489	0.410	0.003	valid
5	0.514	0.423	0.002	valid	14	0.189	0.088	0.159	gugur
6	0.609	0.520	0.000	valid	15	0.630	0.548	0.000	valid
7	0.522	0.436	0.002	valid	16	0.723	0.661	0.000	valid
8	0.681	0.614	0.000	valid	17	0.801	0.757	0.000	valid
9	0.565	0.494	0.001	valid					

Keterangan: r_{ix} = *Pearson Correlation*, dan $r_{i(x-i)}$ = *Corrected Item-Total Correlation*

*) $p\text{-value} < 0.05$ atau $r_{ix} > r_{0.05}(30) = 0.361$, maka butir dinyatakan “valid”

ESTIMASI RELIABILITAS

Alat Ukur (Skala)	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> , α				Keterangan
	Jml Item	α	Jml Item	α	
Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	17	0.852	15	0.876	reliabel

RUMUS-RUMUS YANG DIGUNAKAN

Validasi Empiris

1. Koefisien Korelasi Skor Item dengan Skor Skala

$$r_{iX} = \frac{n \sum iX - \sum i \sum X}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum X^2 - (\sum X)^2]}} \dots\dots\dots \text{Product moment, Pearson } r_{ix}$$

2. Korekasi terhadap Efek Spurious Overlap

$$r_{i(X-i)} = \frac{r_{iX}S_X - S_i}{\sqrt{(S_X^2 + S_i^2) - 2r_{iX}S_XS_i}} \dots\dots\dots \text{Product moment, Adapted}$$

Pearson

Corrected Item-Total Correlation, $r_{i(x-i)}$

Estimasi Reliabilitas

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_X^2} \right] \dots\dots\dots \text{Alpha Cronbach, } \alpha$$

RINGKASAN HASIL ANALISIS ITEM TES PBB

(Pengetahuan Bidang Boga)

No Item	Tk Sukar	Dy Beda		Dy Beda		DISTRIBUSI RESPON							Keterangan
	p	<i>rBis</i>		<i>rPBis</i>		A	B	C	D	O			
1	0.767 (MD)	0.654 (BK)		0.473 (BK)		0.067 (BF)	0.100 (BF)	0.767 *	0.067 (BF)	0.000			BK
2	0.733 (MD)	0.628 (BK)		0.467 (BK)		0.067 (BF)	0.100 (BF)	0.100 (BF)	0.733 *	0.000			BK
3	0.667 (SD)	0.602 (BK)		0.465 (BK)		0.667 *	0.133 (BF)	0.100 (BF)	0.100 (BF)	0.000			BK
4	0.667 (SD)	0.731 (BS)		0.564 (BK)		0.667 *	0.167 (BF)	0.100 (BF)	0.067 (BF)	0.000			BK
5	0.300 (SK)	0.670 (BK)		0.509 (BK)		0.300 *	0.467 (BF)	0.100 (BF)	0.133 (BF)	0.000			BK
6	0.800 (MD)	0.777 (BS)		0.544 (BK)		0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.800 *	0.000			BK
7	0.167 (SK)	-0.219 (JL)		-0.147 (JL)		0.200 (BF)	0.467 (BF)	0.167 *	0.167 ?	0.000			TB
8	0.633 (SD)	0.702 (BK)		0.549 (BK)		0.233 (BF)	0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.633 *	0.000			BK
9	0.533 (SD)	0.732 (BS)		0.583 (BK)		0.067 (BF)	0.333 (BF)	0.067 (BF)	0.533 *	0.000			BK
10	0.633 (SD)	0.598 (BK)		0.467 (BK)		0.067 (BF)	0.633 *	0.200 (BF)	0.100 (BF)	0.000			BK
11	0.400 (SD)	0.656 (BK)		0.517 (BK)		0.067 (BF)	0.400 *	0.167 (BF)	0.367 (BF)	0.000			BK
12	0.800 (MD)	0.777 (BS)		0.544 (BK)		0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.800 *	0.067 (BF)	0.000			BK
13	0.733 (MD)	0.652 (BK)		0.485 (BK)		0.067 (BF)	0.733 *	0.067 (BF)	0.133 (BF)	0.000			BK
14	0.200 (SK)	0.704 (BK)		0.493 (BK)		0.067 (BF)	0.200 *	0.300 (BF)	0.433 (BF)	0.000			BK
15	0.467 (SD)	0.626 (BK)		0.499 (BK)		0.467 *	0.133 (BF)	0.300 (BF)	0.100 (BF)	0.000			BK
16	0.467 (SD)	0.685 (BK)		0.546 (BK)		0.233 (BF)	0.167 (BF)	0.467 *	0.133 (BF)	0.000			BK
17	0.433 (SD)	0.668 (BK)		0.530 (BK)		0.100 (BF)	0.400 (BF)	0.433 *	0.067 (BF)	0.000			BK
18	0.233 (SK)	0.777 (BS)		0.562 (BK)		0.267 (BF)	0.233 *	0.433 (BF)	0.067 (BF)	0.000			BK
19	0.367 (SD)	0.150 (JL)		0.117 (JL)		0.367 *	0.167 (BF)	0.267 ?	0.200 (BF)	0.000			TB
20	0.800 (MD)	0.833 (BS)		0.583 (BK)		0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.067 (BF)	0.800 *	0.000			BK

Indeks Kesukaran : SK= Sukar, SD= Sedang, dan MD= Mudah

Indeks Dy Pembeda : JL= Jelek, CK= Cukup, BK= Baik dan SB= Sangat Baik

Distribusi Respon : * = Kunci Jawaban, ? = Cek Kunci Jawaban, TF= Distraktor Tidak Fungsi, KF= Distraktor Kurang Fungsi, dan BF= Distraktor Berfungsi

Keterangan : TB= Tidak Baik, CB= Cukup Baik, dan BK = Baik

RINGKASAN HASIL ANALISIS TES
(Pengetahuan Bidang Boga)

Ukuran	Harga	Deskripsi
Rata-rata Indeks Kesukaran (p)	0.540	Tes memiliki tingkat kesukaran yang sedang
Rata-Rata Indeks Daya Pembeda (rBis)	0.620	Tes mampu membedakan kemampuan tinggi dan rendah pada kategori baik.
Rata-Rata Indeks Daya Pembeda (rPBis)	0.467	Tes mampu membedakan kemampuan tinggi dan rendah pada kategori cukup baik.
Koefisien Reliabilitas (Alpha Cronbach, α)	0.814	Tes memiliki reliabilitas pada kategori sangat tinggi
Koefisien Reliabilitas (rKR 20)	0.822	Tes memiliki reliabilitas pada kategori sangat tinggi
Satndard Error Measurement (SEM)	1.836	Tes memiliki kesalahan baku 1.836.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Uji Validitas Instrumen dengan Rumus Point Biserial

$$r - p.bis = \frac{Mp - Mq}{S_{tot}} \sqrt{pq}$$

No. Butir	N	Benar	Salah	Jumlah	p	q	p.q	$\sqrt{p.q}$	Mp	Mq	Mp-Mq	S-tot	r-p.bis	r-kritik (5%)	Status
1	30	23	7	30	0.767	0.233	0.179	0.423	11.913	7.143	4.770	4.334	0.465	0.349	Valid
2	30	22	8	30	0.733	0.267	0.196	0.442	12.000	7.500	4.500	4.334	0.459	0.349	Valid
3	30	20	10	30	0.667	0.333	0.222	0.471	12.200	8.000	4.200	4.334	0.457	0.349	Valid
4	30	20	10	30	0.667	0.333	0.222	0.471	12.500	7.400	5.100	4.334	0.555	0.349	Valid
5	30	9	21	30	0.300	0.700	0.210	0.458	14.111	9.381	4.730	4.334	0.500	0.349	Valid
6	30	24	6	30	0.800	0.200	0.160	0.400	11.958	6.167	5.792	4.334	0.534	0.349	Valid
7	30	5	25	30	0.167	0.833	0.139	0.373	9.400	11.080	-1.680	4.334	-0.144	0.349	Gugur
8	30	19	11	30	0.633	0.367	0.232	0.482	12.579	7.727	4.852	4.334	0.539	0.349	Valid
9	30	16	14	30	0.533	0.467	0.249	0.499	13.125	8.143	4.982	4.334	0.573	0.349	Valid
10	30	19	11	30	0.633	0.367	0.232	0.482	12.316	8.182	4.134	4.334	0.460	0.349	Valid
11	30	12	18	30	0.400	0.600	0.240	0.490	13.500	9.000	4.500	4.334	0.509	0.349	Valid
12	30	24	6	30	0.800	0.200	0.160	0.400	11.958	6.167	5.792	4.334	0.534	0.349	Valid
13	30	22	8	30	0.733	0.267	0.196	0.442	12.045	7.375	4.670	4.334	0.477	0.349	Valid
14	30	6	24	30	0.200	0.800	0.160	0.400	15.000	9.750	5.250	4.334	0.485	0.349	Valid
15	30	14	16	30	0.467	0.533	0.249	0.499	13.071	8.813	4.259	4.334	0.490	0.349	Valid
16	30	14	16	30	0.467	0.533	0.249	0.499	13.286	8.625	4.661	4.334	0.536	0.349	Valid
17	30	13	17	30	0.433	0.567	0.246	0.496	13.385	8.824	4.561	4.334	0.521	0.349	Valid
18	30	7	23	30	0.233	0.767	0.179	0.423	15.143	9.478	5.665	4.334	0.553	0.349	Valid
19	30	11	19	30	0.367	0.633	0.232	0.482	11.455	10.421	1.033	4.334	0.115	0.349	Gugur
20	30	24	6	30	0.800	0.200	0.160	0.400	12.042	5.833	6.208	4.334	0.573	0.349	Valid

Kesimpulan : Butir Semula : 20
Butir Gugur : 2
Butir Valid : 18

Uji Reliabilitas Instrumen dengan Rumus r-KR 20

Butir (k)	= 20	r-KR 20	= 0.822
k / (k-1)	= 1.0526		
$\sum p.q$	= 4.1111	Status	= Keandalan Tinggi
Var-tot	= 18.786		

$$r - KR.20 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{Var.tot - \sum p.q}{Var.tot} \right]$$

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN ACARA MEMASAK DI TELEVISI TERHADAP PENGETAHUAN BIDANG BOGA PADA SISW SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Salam sejahtera,

Para siswa yang kami hormati,

Saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul: “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Oleh karenanya dengan kerendahan hati. saya mohon keikhlasan bantuan Saudara meluangkan waktu guna merespon pernyataan dalam Kuisisioner IMTAMT (Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi) dan menjawab pertanyaan dalam Tes PBB (Pengetahuan Bidang Boga).

Hasil dari Kuisisioner dan tes ini tidak akan mempengaruhi nilai Saudara di sekolah. Kuisisioner IMTAMT tidak ada jawaban benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Saudara sebenarnya. Tes PBB memiliki jawaban benar dan salah, namun jawaban Saudara juga tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Saudara di sekolah.

Atas bantuan Saudara, saya ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik Saudara. Amin.

Yogyakarta, 27 September 2012

Hormat kami,

Haidir Ahmad
NIM. 10511245002

KUISIONER
(Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik, cermat dan teliti.
 2. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perasaan, keinginan, dan keadaan Saudara yang sejujurnya dan sebenarnya.
 3. Berilah tanda (X) pada kotak jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.
-
-

1. Saya mengetahui setiap ada program acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

2. Saya selalu mengikuti setiap ada program acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu (4x dalam 2 minggu)
- ☐ Sering (2-3x dalam 2 minggu)
- ☐ Kadang (1x dalam 2 minggu)
- ☐ Tidak Pernah

3. Saya menonton acara program memasak di televisi sampai selesai ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

4. Saya menonton acara memasak di televisi setiap ada waktu luang ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering

- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

5. Saya menantikan setiap ada acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

6. Program acara memasak di televisi membantu saya dalam mengetahui cara memasak yang benar ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

7. Saya tidak mengganti chanel televisi ketika saya sedang menonton tayangan acara memasak ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

8. Saya mempraktikkannya setelah menonton tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

9. Saya berusaha mencatat resep dan tips dari tayangan kuliner di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

10. Saya berusaha mengkonsentrasikan diri pada isi dan materi yang disampaikan agar dapat mengikuti dengan baik ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

11. Program acara memasak sangat saya butuhkan untuk menambah wawasan tentang memasak ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

12. Saya berusaha mengartikan istilah asing (belum saya ketahui) dari acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

13. Saya berinteraksi (memberikan saran dan masukan) untuk tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

14. Saya tidak ingin melewatkan setiap ada jadwal tayangan acara memasak di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

15. Saya akan marah apabila ada yang mengganggu ketika saya sedang menonton tayangan kuliner di televisi ...

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang
- ☐ Tidak Pernah

TES PBB
(Pengetahuan Bidang Boga)

Petunjuk Pengisian :

Jawabalah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

1.



Alat di atas menunjukkan gambar...

- a. *Frying Pan*
- b. *Sauce Pot*
- c. *Sauce Pan*
- d. *Stock Pot*

2. Teknik memasak bahan makanan dengan cara diaduk-aduk acak disebut ...

- a. *Simmer*
- b. *Salamander*
- c. *Saute*
- d. *Scrambled*

3. Proses memasak dengan cara menurunkan suhu masakan hingga 89-95°C memasak dengan api kecil disebut ...

- a. *Simmer*
- b. *Steam*
- c. *Strain*
- d. *Saute*

4. Dari pilihan berikut yang disebut potongan *darne* pada ikan tongkol adalah ...



5. Suhu susu pada saat pembuatan *yoghurt* adalah ...

- a. 40° - 42° C.
- b. 80° - 82° C.
- c. 70° - 72° C.
- d. 50° - 52° C.

6. Proses pembuatan yoghurt menggunakan bakteri ...
 - a. *Lactobacillus lactis*
 - b. *Lactobacillus citrovorum*
 - c. *Lactobacillus casei*
 - d. *Lactobacillus bulgaricus*
7. Proses meletakkan bahan makanan diatas hidangan disebut ...
 - a. *Tartlet*
 - b. *Taco*
 - c. *Toast*
 - d. *Topping*
8. Yang dimaksud bahan makanan plain adalah ...
 - a. Bahan makanan yang memiliki rasa manis.
 - b. Bahan makanan yang memiliki rasa asam.
 - c. Bahan makanan yang memiliki rasa asin.
 - d. Bahan makanan tanpa rasa.
9. Jika anda ingin mengisi sebuah ketupat seberapa banyak beras yang dibutuhkan adalah ...
 - a. $\frac{1}{4}$ dari volume ketupat.
 - b. $\frac{1}{2}$ dari volume ketupat.
 - c. $\frac{3}{4}$ dari volume ketupat.
 - d. diisi penuh.
10. Tepung sagu digunakan dalam proses memasak yang berfungsi sebagai ...
 - a. Pengeras
 - b. Pengental
 - c. Pelunak
 - d. Pelekat
11. Didalam dunia boga teknik memasak makanan dengan air mendidih di atas api besar disebut juga dengan
 - a. *Blanching*
 - b. *Steaming*
 - c. *Boiling*
 - d. *Stewing*
12. Potongan cincang kasar maupun halus disebut juga dengan potongan ...
 - a. *Concasser*
 - b. *Chopped*
 - c. *Mince*
 - d. *Small dice*
13. Daun *dill* biasa digunakan sebagai ...
 - a. Pewarna
 - b. *Garnish*
 - c. Penambah aroma
 - d. Penyedap

14. Berikut ini yang termasuk bahan untuk membuat *coklat ganache* adalah ...
- Cream* dan coklat
 - Gula dan *butter*
 - Gula dan coklat
 - Maizena dan *cream*
15. Cream yang ditambah gula halus kemudian di *mixer* disebut ...
- Glaze*
 - Icing*
 - Sentely*
 - Fondant*
16. Makanan yang disajikan panas seperti sup sebaiknya disajikan pada suhu ...
- 20°C - 25°C
 - 30°C - 35°C
 - 50°C - 65°C
 - 80°C - 85°C
17. Untuk menumis bawang sebaiknya menggunakan minyak goreng bukan menggunakan mentega sebab ...
- Mentega memiliki titik didih yang lebih tinggi dibanding minyak goreng.
 - Minyak goreng memiliki titik didih yang lebih tinggi dibanding mentega.
 - Mentega memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibanding minyak goreng.
 - Minyak goreng memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibanding mentega.
18. Makanan dingin seperti *salad* dan buah – buahan sebaiknya disajikan pada suhu ...
- 50°C - 55°C
 - 30°C - 35°C
 - 10°C - 15°C
 - 0°C - 5°C

KUNCI JAWABAN TES PBB
(Pengetahuan Bidang Boga)

1. C	6. D	11. C	16. C
2. D	7. D	12. B	17. B
3. A	8. D	13. B	18. C
4. A	9. B	14. A	
5. A	10. B	15. C	

Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Ujicoba

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1. Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 5, & 16 3, 4, 8, 11, & 17 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, & 15	17
2. Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 7, 9, 15 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 16, & 18 8, 14, 17, 19, & 20	20

Kisi-kisi dan Distribusi Item Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)

Variabel	Indikator	No. Item	Jml
1 Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi	a. Frekuensi Menonton b. Durasi Menonton c. Atensi Menonton	1, 2, 5, & 16 3, 4, 8, & 11 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, & 17	15
2 Pengetahuan Bidang Boga	a. Persiapan Pengolahan b. Pengolahan Makanan c. Menyajikan Makanan	1, 4, 7, 9, 15 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 16, & 18 8, 14, 17, 19, & 20	18

Lampiran 4: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Distribusi Skor Item Skala IMTAMT															Jml Skor	Distribusi Skor Item Tes PBB																		Jml Skor	Skor (100)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	35	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	83.3
2	2	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	37	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	77.8
3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	13	72.2	
4	3	3	1	4	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	4	33	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	83.3	
5	4	4	2	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	1	4	44	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	77.8	
6	3	3	1	4	1	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	42	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13	72.2
7	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	4	41	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	83.3
8	4	1	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	41	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	72.2
9	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	4	4	39	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	66.7
10	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	72.2	
11	4	3	2	4	2	4	1	4	3	2	3	4	4	3	3	46	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	83.3	
12	3	3	1	4	1	3	3	4	1	3	1	3	4	4	4	42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	13	72.2
13	4	1	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	46	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	83.3	
14	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	33	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	10	55.6
15	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	29	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	50.0
16	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	42	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13	72.2
17	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	34	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	61.1	
18	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	13	72.2	
19	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88.9	
20	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	47	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	83.3	
21	2	4	2	4	1	4	1	4	2	1	1	4	1	2	2	35	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	11	61.1	
22	4	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	31	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	50.0	
23	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	48	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	83.3	
24	3	2	1	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	44	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	77.8	
25	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	39	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	66.7	

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Distribusi Skor Item Skala IMTAMT															Jml Skor	Distribusi Skor Item Tes PBB																		Jml Skor	Skor (100)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
26	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	43	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	72.2
27	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	48	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15	83.3
28	4	2	4	4	2	2	1	2	1	4	3	1	2	2	2	36	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	61.1	
29	3	2	2	2	4	2	1	2	2	1	1	4	3	3	2	34	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	55.6	
30	4	2	4	1	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	49	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88.9	
31	2	4	3	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	32	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	9	50.0
32	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	43	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	72.2
33	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	14	77.8	
34	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	13	72.2
35	4	2	1	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	40	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	66.7	
36	4	2	2	4	1	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	44	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	72.2	
37	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	77.8
38	4	2	1	4	1	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	44	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	72.2
39	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	2	4	2	1	4	37	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11	61.1
40	4	2	1	1	2	1	2	3	4	2	4	4	4	3	3	40	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12	66.7
41	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	25	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	44.4
42	2	3	2	4	4	2	4	2	1	2	2	2	4	2	2	38	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	11	61.1
43	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	44	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	72.2	
44	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	88.9	
45	4	3	3	4	2	1	3	3	1	2	1	3	4	2	2	38	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	11	61.1
46	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	38	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	61.1	
47	3	2	3	2	4	3	2	3	1	1	1	2	1	2	3	33	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	9	50.0
48	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	36	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	10	55.6
49	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	50	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	12	66.7	
50	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	46	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12	66.7

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Distribusi Skor Item Skala IMTAMT															Jml Skor	Distribusi Skor Item Tes PBB																		Jml Skor	Skor (100)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
51	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	46	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	72.2	
52	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	44	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	11	61.1		
53	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	13	72.2	
54	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	72.2	
55	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	44	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	55.6	
56	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	72.2	
57	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	36	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	77.8	
58	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	55.6
59	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	46	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	61.1
60	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	49	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	66.7
61	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	36	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	66.7
62	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	55.6
63	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	55	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	77.8
64	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	72.2
65	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	88.9
66	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	43	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	55.6
67	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	43	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	55.6	
68	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	3	3	42	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	9	50.0
69	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	38	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	61.1
70	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	72.2
71	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	38	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	66.7
72	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	39	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	66.7
73	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	40	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	77.8
74	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	38	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	55.6
75	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	38	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	14	77.8

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

[illegible]

Summarize

Case Summaries^a

	IMTAMT	PBB	IMTAMT	PBB	RES
1	35	83	Rendah	Tinggi	21.15
2	37	78	Rendah	Tinggi	14.03
3	38	72	Tinggi	Tinggi	6.97
4	33	83	Rendah	Tinggi	23.27
5	44	78	Tinggi	Tinggi	6.62
6	42	72	Tinggi	Tinggi	2.74
7	41	83	Tinggi	Tinggi	14.80
8	41	72	Tinggi	Tinggi	3.80
9	39	67	Tinggi	Rendah	.91
10	41	72	Tinggi	Tinggi	3.80
11	46	83	Tinggi	Tinggi	9.50
12	42	72	Tinggi	Tinggi	2.74
13	46	83	Tinggi	Tinggi	9.50
14	33	56	Rendah	Rendah	-3.73
15	29	50	Rendah	Sangat Rendah	-5.50
16	42	72	Tinggi	Tinggi	2.74
17	34	61	Rendah	Rendah	.21
18	43	72	Tinggi	Tinggi	1.68
19	48	89	Tinggi	Sangat Tinggi	13.38
20	47	83	Tinggi	Tinggi	8.44
21	35	61	Rendah	Rendah	-.85
22	31	50	Rendah	Sangat Rendah	-7.61
23	48	83	Tinggi	Tinggi	7.38
24	44	78	Tinggi	Tinggi	6.62
25	39	67	Tinggi	Rendah	.91
26	43	72	Tinggi	Tinggi	1.68
27	48	83	Tinggi	Tinggi	7.38
28	36	61	Rendah	Rendah	-1.91
29	34	56	Rendah	Rendah	-4.79
30	49	89	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	12.32
31	32	50	Rendah	Sangat Rendah	-8.67
32	43	72	Tinggi	Tinggi	1.68
33	44	78	Tinggi	Tinggi	6.62
34	43	72	Tinggi	Tinggi	1.68
35	40	67	Tinggi	Rendah	-.15
36	44	72	Tinggi	Tinggi	.62
37	45	78	Tinggi	Tinggi	5.56
38	44	72	Tinggi	Tinggi	.62
39	37	61	Rendah	Rendah	-2.97
40	40	67	Tinggi	Rendah	-.15
41	25	44	Sangat Rendah	Sangat Rendah	-7.26
42	38	61	Tinggi	Rendah	-4.03
43	44	72	Tinggi	Tinggi	.62
44	58	89	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	2.79
45	38	61	Tinggi	Rendah	-4.03

Case Summaries^a

		IMTAMT	PBB	IMTAMT	PBB	RES
46		38	61	Tinggi	Rendah	-4.03
47		33	50	Rendah	Sangat Rendah	-9.73
48		36	56	Rendah	Rendah	-6.91
49		50	67	Sangat Tinggi	Rendah	-10.74
50		46	67	Tinggi	Rendah	-6.50
51		46	72	Tinggi	Tinggi	-1.50
52		44	61	Tinggi	Rendah	-10.38
53		48	72	Tinggi	Tinggi	-3.62
54		48	72	Tinggi	Tinggi	-3.62
55		44	56	Tinggi	Rendah	-15.38
56		48	72	Tinggi	Tinggi	-3.62
57		36	78	Rendah	Tinggi	15.09
58		42	56	Tinggi	Rendah	-13.26
59		46	61	Tinggi	Rendah	-12.50
60		49	67	Sangat Tinggi	Rendah	-9.68
61		36	67	Rendah	Rendah	4.09
62		44	56	Tinggi	Rendah	-15.38
63		55	78	Sangat Tinggi	Tinggi	-5.03
64		44	72	Tinggi	Tinggi	.62
65		51	89	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	10.20
66		43	56	Tinggi	Rendah	-14.32
67		43	56	Tinggi	Rendah	-14.32
68		42	50	Tinggi	Sangat Rendah	-19.26
69		38	61	Tinggi	Rendah	-4.03
70		39	72	Tinggi	Tinggi	5.91
71		38	67	Tinggi	Rendah	1.97
72		39	67	Tinggi	Rendah	.91
73		40	78	Tinggi	Tinggi	10.85
74		38	56	Tinggi	Rendah	-9.03
75		38	78	Tinggi	Tinggi	12.97
76		45	61	Tinggi	Rendah	-11.44
77		45	67	Tinggi	Rendah	-5.44
78		54	78	Sangat Tinggi	Tinggi	-3.97
Total	N	78	78	78	78	78

a. Limited to first 100 cases.

Lampiran 5: Statistik Deskriptif

Descriptive: IMTAMT

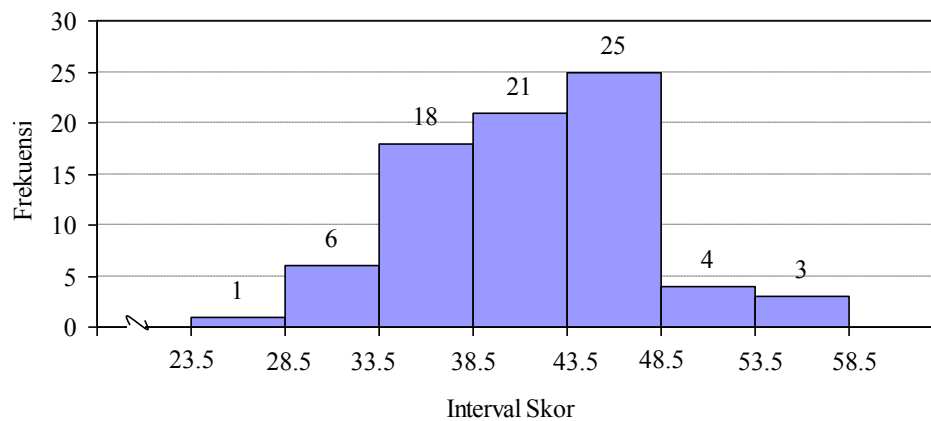
Statistics		
IMTAMT		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		41.65
Median		42.00
Mode		44
Std. Deviation		5.941
Variance		35.294
Range		33
Minimum		25
Maximum		58

IMTAMT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.3	1.3	1.3
	29	1	1.3	1.3	2.6
	31	1	1.3	1.3	3.8
	32	1	1.3	1.3	5.1
	33	3	3.8	3.8	9.0
	34	2	2.6	2.6	11.5
	35	2	2.6	2.6	14.1
	36	4	5.1	5.1	19.2
	37	2	2.6	2.6	21.8
	38	8	10.3	10.3	32.1
	39	4	5.1	5.1	37.2
	40	3	3.8	3.8	41.0
	41	3	3.8	3.8	44.9
	42	5	6.4	6.4	51.3
	43	6	7.7	7.7	59.0
	44	10	12.8	12.8	71.8
	45	3	3.8	3.8	75.6
	46	5	6.4	6.4	82.1
	47	1	1.3	1.3	83.3
	48	6	7.7	7.7	91.0
	49	2	2.6	2.6	93.6
	50	1	1.3	1.3	94.9
	51	1	1.3	1.3	96.2
	54	1	1.3	1.3	97.4
	55	1	1.3	1.3	98.7
	58	1	1.3	1.3	100.0

IMTAMT				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	78	100.0	100.0	

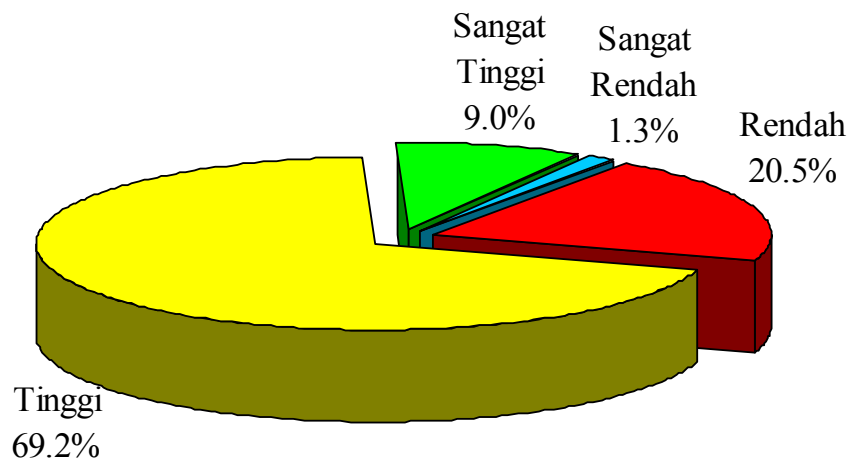
Frequency Table

IMTAMT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24 - 28	1	1.3	1.3	1.3
	29 - 33	6	7.7	7.7	9.0
	34 - 38	18	23.1	23.1	32.1
	39 - 43	21	26.9	26.9	59.0
	44 - 48	25	32.1	32.1	91.0
	49 - 53	4	5.1	5.1	96.2
	54 - 58	3	3.8	3.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



Category Table

IMTAMT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Rendah	16	20.5	20.5	21.8
	Tinggi	54	69.2	69.2	91.0
	Sangat Tinggi	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



Descriptive: PBB

Statistics

PBB		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		68.90
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		10.719
Variance		114.898
Range		45
Minimum		44
Maximum		89

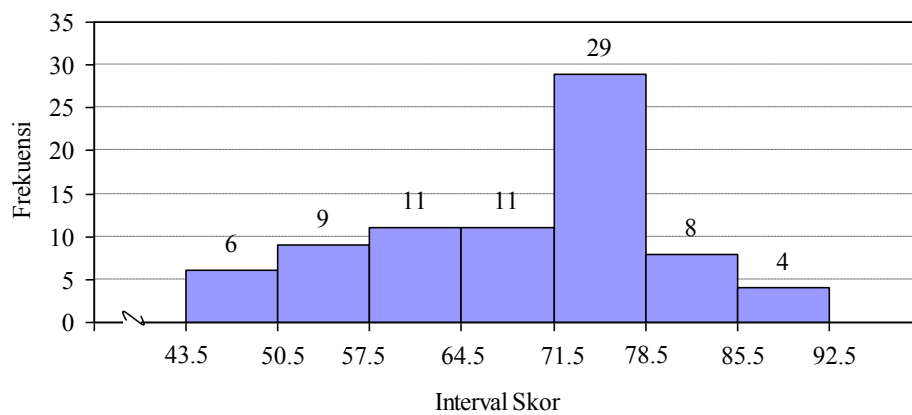
PBB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	1.3	1.3	1.3
	50	5	6.4	6.4	7.7
	56	9	11.5	11.5	19.2
	61	11	14.1	14.1	33.3
	67	11	14.1	14.1	47.4
	72	19	24.4	24.4	71.8
	78	10	12.8	12.8	84.6
	83	8	10.3	10.3	94.9
	89	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Frequency Table

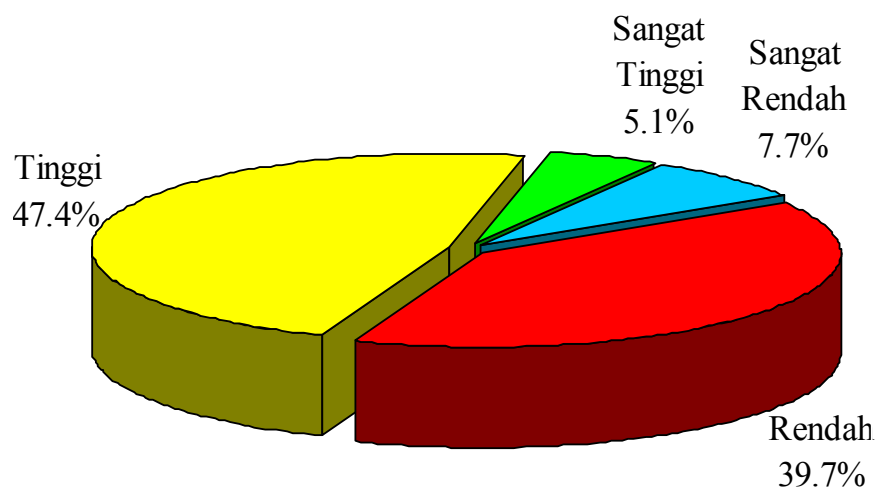
PBB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44 - 50	6	7.7	7.7	7.7
	51 - 57	9	11.5	11.5	19.2
	58 - 64	11	14.1	14.1	33.3
	65 - 71	11	14.1	14.1	47.4
	72 - 78	29	37.2	37.2	84.6
	79 - 85	8	10.3	10.3	94.9
	86 - 92	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



Category Table

PBB					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	7.7	7.7	7.7
	Rendah	31	39.7	39.7	47.4
	Tinggi	37	47.4	47.4	94.9
	Sangat Tinggi	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



Lampiran 6: Pengujian Prasyarat Analisis

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		IMTAMT	PBB	RES
N		78	78	78
Normal Parameters ^a	Mean	41.65	68.90	.0000
	Std. Deviation	5.941	10.719	8.67814
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.140	.066
	Positive	.064	.104	.066
	Negative	-.077	-.140	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	1.232	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.096	.884

a. Test distribution is Normal.

Test for Linearity

Report			
PBB			
IMTAMT	Mean	N	Std. Deviation
25	44.00	1	.
29	50.00	1	.
31	50.00	1	.
32	50.00	1	.
33	63.00	3	17.578
34	58.50	2	3.536
35	72.00	2	15.556
36	65.50	4	9.469
37	69.50	2	12.021
38	64.62	8	7.230
39	68.25	4	2.500
40	70.67	3	6.351
41	75.67	3	6.351
42	64.40	5	10.621
43	66.67	6	8.262
44	69.50	10	8.683
45	68.67	3	8.622
46	73.20	5	9.757
47	83.00	1	.
48	78.50	6	7.450
49	78.00	2	15.556
50	67.00	1	.
51	89.00	1	.
54	78.00	1	.
55	78.00	1	.
58	89.00	1	.
Total	68.90	78	10.719

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBB * IMTAMT	Between Groups (Combined)	4495.221	25	179.809	2.148	.010
	Linearity	3048.296	1	3048.296	36.423	.000
	Deviation from Linearity	1446.926	24	60.289	.720	.808
	Within Groups	4351.958	52	83.692		
	Total	8847.179	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PBB * IMTAMT	.587	.345	.713	.508

Lampiran 7: Analisis Korelasi dan Regresi

Correlations

Correlations			
		IMTAMT	PBB
IMTAMT	Pearson Correlation	1	.587**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	78	78
PBB	Pearson Correlation	.587**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	78	78

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBB	68.90	10.719	78
IMTAMT	41.65	5.941	78

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IMTAMT ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PBB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.336	8.735

a. Predictors: (Constant), IMTAMT

b. Dependent Variable: PBB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3048.296	1	3048.296	39.951	.000 ^a
	Residual	5798.884	76	76.301		
	Total	8847.179	77			

a. Predictors: (Constant), IMTAMT

b. Dependent Variable: PBB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.782	7.049		3.516	.001
	IMTAMT	1.059	.168	.587	6.321	.000

a. Dependent Variable: PBB

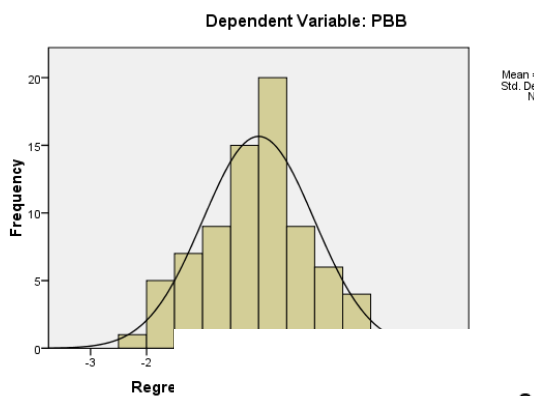
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.26	86.21	68.90	6.292	78
Std. Predicted Value	-2.803	2.751	.000	1.000	78
Standard Error of Predicted Value	.991	2.961	1.334	.422	78
Adjusted Predicted Value	52.20	85.86	68.91	6.253	78
Residual	-19.264	23.268	.000	8.678	78
Std. Residual	-2.205	2.664	.000	.993	78
Stud. Residual	-2.220	2.719	.000	1.006	78
Deleted Residual	-19.515	24.247	-.013	8.904	78
Stud. Deleted Residual	-2.280	2.843	.001	1.020	78
Mahal. Distance	.003	7.858	.987	1.519	78
Cook's Distance	.000	.156	.013	.022	78
Centered Leverage Value	.000	.102	.013	.020	78

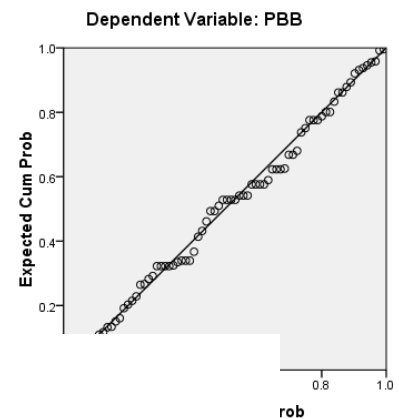
a. Dependent Variable: PBB

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

